

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN SOSIAL DALAM
AKTIVITAS PEMBELAJARAN UNTUK PEMBENTUKAN AKHLAKUL
KARIMAH DI TK ABA 25 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melampaui tugas dan memenuhi persyaratan
Guru Memperoleh Gelar Sarjana di Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

SITI SALIMAH NASUTION
NPM. 2201240004



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN
2026**

Persembahan

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

Pertama mengucapkan syukur kepada Allah Swt karena sudah diberi kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi saya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orangtua, sahabat, serta teman teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan adik saya, karena sudah memberikan dukungan dan bantuan serta motivasi berupa Semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Yang terakhir Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak dosen serta pihak Kaprodi yang telah memberikan saya semangat dalam mengerjakan skripsi ini yang selalu memberikan motivasi serta dorongan untuk bisa menyelesaikan studi saya sampai selesai Semoga Allah membalas semua kebaikan yang para ibu dan bapak dosen sekalian.

Motto :

“Keberhasilan dicapai melalui proses panjang yang di dalamnya terdapat kegagalan sebagai sarana evaluasi dan perbaikan.”

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Salimah Nasution
NPM : 2201240004
Jenjang Pendidikan : Starta (S1)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN SOSIAL DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGAJAR UNTUK PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI TK ABA 25 MEDAN**, merupakan hasil karya saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Medan, 3 Februari 2026



Siti Salimah Nasution

NPM. 2201240004

Ace Rizka.

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN SOSIAL DALAM
AKTIVITAS PEMBELAJARAN UNTUK PEMBENTUKAN AKHLAKUL
KARIMAH ANAK DI TK ABA 25 MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Siti Salimah Nasution
NPM : 2201240004

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani M.Psi

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 3 Februari 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Siti Salimah Nasution** yang berjudul "**Implementasi Metode Pembiasaan Sosial Dalam Aktivitas Pembelajaran Untuk Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di TK ABA 25 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani M.Psi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila terdapat surat ini agar diceklistik
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani M.Psi

Nama Mahasiswa : Siti Salimah Nasution
Npm : 2201240004
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiasaan Sosial Dalam Aktivitas Pembelajaran Untuk Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di TK ABA 25 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/1-2026	- Koneksiko Rumusa masalah dgn hasil penelitian - Tambahkan hasil dgn mengklarifikasi - Gentik 2 pembiasaan sosial - Rapike daftar pustaka		perbaiki.
3/2-2026	- perbaiki abstrak. - Teknik pengumpulan data. - Rumusa masalah 2 hasil (Dngsal), Seni & paudru	 	Perbaiki Revisi

Medan, 3-Februari 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Muhammad Ruslan M.Pd

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani M.Psi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Siti Salimah Nasution
NPM : 2201240004
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Pembiasaan Sosial Dalam Aktivitas Pembelajaran Untuk Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di TK ABA 25 Medan

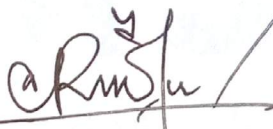
Medan 3 Februari 2026

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Drs. Muhammad Ruslan, M.Pd.

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila tanggung jawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

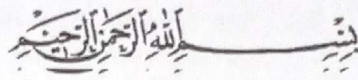
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Siti Salimah Nasution
NPM : 2201240004
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implentasi Metode Sosial Dalam Aktivitas Pembelajaran Untuk
Pembemntukan Akhlakul Kharimah Di TK ABA 25 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 3 Februari 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يُ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَّ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...إ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وَّ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالِ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَاقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْطِفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرِّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُل ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلُّ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَخُذٌ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- أَنْ.اَنْ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ الرَّزِيقُ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَرَّهَا وَ مَرَّسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اَللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اِلٰلٰهِيْلْ اَمْرٌ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Metode pembiasaan sosial merupakan Salah satu metode yang dianggap penting dalam mengembangkan akhlakul karimah pada anak-anak di usia dini. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pembiasaan sosial yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran, Untuk Mengidentifikasi Seberapa efektif metode pembiasaan sosial dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik, Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membiasakan nilai sosial untuk membentuk akhlakul karimah anak di TK ABA 25 Medan. Adapun lokasi penelitian yaitu di TK ABA 25 Medan, Jln. Pelita 2 No. 5 Sidorame Barat.I Kecamatan Medan Perjuangan kota Medan Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan pada kelas kelompok B TK ABA 25 Medan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru B di TK ABA 25 Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara dokumentasi serta observasi. Data dianalisis melalui koleksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembentukan metode pembiasaan sosial adalah salam, berbicara dengan baik, antri, tertib, mendengarkan penjelasan guru, menghargai teman. guru menerapkan berbagai bentuk pembiasaan sosial dalam pembentukan akhlakul karimah diantara; sopan satun melalui salam dan berbicara dengan baik, kejujuran mendorong anak dalam berbicara kebenaran. Kedisiplinan melalui peraturan dalam kelas, tanggung jawab melalui tugas dikelas seperti menggambar dan menulis. Kepedulian sosial atau tolong menolong melalui membimbing anak untuk membantu temannya, dan menghargai teman melalui mendengarkan teman. Metode pembiasaan sosial memiliki dampak dalam pembentukan akhlakul karimah. Faktor pendukung penerapan pembiasaan sosial antara lain lingkungan kelas yang nyaman, dan keterlibatan anak dalam kegiatan. Sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan karakter anak, dan gangguan dari lingkungan sekitar. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan sosial yang diterapkan guru dapat membentuk nilai-nilai akhlakul karimah pada anak, meningkatkan keterampilan sosial, serta menumbuhkan sikap positif yang berguna bagi perkembangan karakter mereka.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Pembiasaan Sosial, Pendidikan Anak Usia Dini, Akhlakul Karimah

ABSTRACT

The social habituation method is one method that is considered important in developing moral character in children at an early age. The aim of this research was to describe the forms of social habituation that are applied in learning activities, to identify how effective the social habituation method is in forming moral character in students, to describe the supporting and inhibiting factors in familiarizing social values to form children's moral character at TK ABA 25 Medan. .The research location is TK ABA 25 Medan, Jln, Pelita 2 No. 5 Sidorame Barat.I Medan Perjuangan District, Medan City, North Sumatra. This research used a descriptive qualitative approach carried out in group B class of Kindergarten ABA 25 Medan. The subjects of this research were the principal and teacher B at Kindergarten ABA 25 Medan. Data collection techniques in this research include documentary interviews and observations. Data was analyzed through data collation, data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the formation of social habituation methods is greeting, speaking well, queuing, being orderly, listening to the teacher's explanation, respecting friends. teachers apply various forms of social habituation in the formation of morals among; good manners through greetings and speaking well, honesty encourages children to speak the truth. Discipline through class rules, responsibility through class assignments such as drawing and writing. Social care or assistance helps through guiding children to help their friends, and respecting friends through listening to friends. The social habituation method has an impact on the formation of morals. Supporting factors for implementing social habituation include a comfortable classroom environment and children's involvement in activities. Meanwhile, inhibiting factors include differences in children's characters and interference from the surrounding environment. The conclusion of this research shows that social conditioning implemented by teachers can form moral values in children, improve social skills, and foster positive attitudes that are useful for their character development.

Keywords: *Implementation, Social Habituation Method, Early Childhood Education, Akhlakul Karimah*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semua puji bagi Allah karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan Sosial Dalam Aktivitas Pembelajaran Mengajar Untuk Pembentukan Akhlakul Karimah di TK ABA 25 Medan" dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan waktu yang dimiliki penulis untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan berupa kritik dan saran konstruktif untuk perkembangan ilmu pengetahuan di masa depan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu dan ayah tercinta. Ayah, ibu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kalian yang tidak pernah lelah mengasuh, membesarkan dan membimbing serta memberikan cinta yang tidak pernah pudar oleh waktu dan yang tidak pernah hilang dalam menelan waktu. Terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah banyak membantu dalam bentuk apa pun, serta semua keluarga, teman, dan teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Dalam menyusun skripsi ini, saya mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi. Sebagai Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd. Sebagai Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi Sebagai dosen pembimbing, penulis sangat baik dan penghormat yang telah membimbing dan memberikan banyak nasihat dan motivasi sehingga penulis antusias untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak berkontribusi dalam memberikan pengetahuan dan mendidik penulis selama masa perkuliahan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Saudara Laki-Laki saya, Fahmi Idris Nasution, saya ingin mengucapkan terima kasih karena telah banyak berkontribusi untuk saya dalam mengerjakan Skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2022 kelas A1 pagi dan A2 sore yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
10. Kepada ibu dedaksmen TK ABA 25 Medan yaitu Ibu Sri Kemala saya ucapkan terima kasih karena sudah memberikan saya izin penelitian guna menyelesaikan tugas skripsi saya.
11. Kepada ibu guru TK ABA 25 Medan baik seluruh staf administrasi saya ucapkan terima kasih atas kontribusinya dalam membantu saya penelitian di TK ABA 25 Medan.
12. Kepada seluruh dosen serta biro administrasi fakultas agama Islam saya ucapkan terima kasih atas kontribusinya dalam memberikan saya keringanan untuk menyelesaikan studi saya ini..
13. Terimakasih kepada abang tukang fotocopy, yang telah membantu dalam proses pencetakan dan penggandaan skripsi ini dengan sabar dan tepat waktu. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada abang/kakak ojek online yang telah membantu kelancaran perjalanan penulis selama proses penyusunan skripsi, sehingga kegiatan penelitian dan administrasi dapat berjalan dengan lancar.
14. Terakhir, terimakasih kepada wanita tangguh yang bisa bertahan sampai sejauh ini. Yang dimana, terkadang pemikirannya selalu ambisi dalam mencapai suatu keinginannya. Yang tinggi namun juga terkadang isi kepalanya yang sulit dimengerti, yaitu sang penulis diri saya sendiri. Siti Salimah Nasution, Seorang

anak pertama dari dua bersaudara yang berumur 21 tahun, sangat keras kepala namun sifatnya seperti anak kecil. Terima kasih telah hadir di dunia ini, menjadi bagian dari perjalanan panjang yang penuh tantangan. Kini, di garis finish, kamu berhak merayakan setiap detik yang telah dilalui. Kamu kuat, kamu hebat, dan kamu pantas untuk merasa bangga. Semoga perjalanan ini terus memberi arti, dan semoga kamu selalu ingat, bahwa setiap langkah adalah keberhasilan.

Medan, Februari 2026
Peneliti

Siti Salimah Nasution

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kajian Teori	7
1. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam.....	7
2. Konsep Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini.....	7
3. Metode Pembiasaan Sosial	7
4. Implementasi pembiasaan sosial dalam aktivitas Pembelajaran..	8
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
C. Kerangka Pemikiran	11
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Pendekatan Penelitian	14
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
C. Sumber Data Penelitian	15
D. Teknik Pengumpulan Data.....	16
E. Teknik Analisis Data	17
F. Teknik Keabsahan Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	20
1. Sejarah Berdirinya TK ABA 25 Medan	20
2. Visi dan Misi	20
B. Hasil Penelitian	21
1. Bentuk-bentuk metode pembiasaan	24
2. Dampak metode dalam pembentukan akhlakul karimah	32
3. Faktor pendukung dan Penghambat dalam metode pembiasaan	41
C. Pembahasan.....	43
1. Bentuk-bentuk metode pembiasaan	43
2. Dampak metode dalam pembentukan akhlakul karimah	53
3. Faktor pendukung dan Penghambat dalam metode pembiasaan	61
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir.....	13
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Miles dan Model Interaktif Huberman.	18

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai.....	22
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik.....	22
Tabel 4.3 fasilitas Sarana dan Prasana.....	2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) menyatakan bahwa Anak-Anak dari lahir sampai 8 tahun. Program-program tersebut meliputi penitipan anak, penitipan di rumah keluarga, pendidikan prasekolah yang dikelola swasta, pendidikan prasekolah yang dikelola pemerintah, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar serta sekolah dasar (Hasanah & Safitri, 2025). Di sisi lain, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha untuk membina anak mulai dari lahir hingga usia enam tahun (Maulana et al., 2018). Usaha ini dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental agar anak siap untuk melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan adalah faktor paling penting untuk perkembangan negara (Maharani & Mavianti, 2025).

Pendidikan karakter sejak usia dini memiliki peranan penting sebagai investasi dasar dalam mempersiapkan generasi masa depan yang berakhlak baik. Anak usia dini, yang sering kali dikenal sebagai usia keemasan (*Golden Age*), adalah tempat karakter yang kuat dibentuk. Karakter berhubungan dengan sisi moral yang memiliki arti positif, bukan hanya sekadar biasa saja. (Tangahu & Pomalingo, 2025). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan karakter, yang secara tidak langsung berarti membangun kualitas atau pola perilaku yang berhubungan dengan dimensi moral yang baik, bukan yang buruk atau negatif (Pasaribu, 2022). Setiap anak terlahir dengan berbagai macam potensi. Guru memberikan rangsangan atau dorongan bagi setiap potensi yang ada pada anak. Namun, jika tidak ada dorongan, kemampuan itu akan hilang atau lenyap begitu saja (Masitah & Setiawan, 2018).

Menurut kemendikbud pembentukan karakter sangat penting baik itu moral, maupun nilai-nilai fundamental sejak dini, sehingga generasi

mendatang memiliki sikap yang baik, beretika, dan bisa menghadapi perubahan sosial budaya di masa yang akan datang (Kemendikbud, 2019). Namun, di tengah berbagai tantangan zaman seperti modernisasi, globalisasi, dan perkembangan teknologi, nilai-nilai moral serta karakter dan identitas keagamaan dianggap berisiko mengalami penurunan jika tidak ditanamkan secara konsisten sejak usia dini (Dahlan, 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter, terutama yang berlandaskan nilai-nilai agama menjadi bagian penting dalam PAUD, agar anak tidak hanya berprestasi secara kognitif, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat (Hidayati & Warmansyah, 2022).

Dalam sudut pandang pendidikan Islam, pembentukan karakter memiliki hubungan yang erat dengan tujuan menghasilkan akhlakul karimah. Akhlak dianggap sebagai fundamental dalam ajaran agama, seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar memiliki akhlak yang agung.”*

Ayat ini menekankan bahwa akhlak yang baik adalah contoh utama dalam hidup, termasuk dalam pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, namun juga membentuk karakter siswa agar mereka memiliki akhlak yang terpuji dalam hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia. Penelitian yang dilakukan oleh (Attorsusi & Supardi, 2023) mendukung metode pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai karakter Islami memberikan sumbangan yang signifikan dalam membentuk perilaku akhlakul karimah pada siswa.

Metode pembiasaan sosial merupakan Salah satu metode yang dianggap penting dalam mengembangkan akhlakul karimah pada anak-anak di usia dini. Metode ini fokus pada pengulangan perilaku positif melalui interaksi sosial, seperti membiasakan anak untuk bersikap santun, menghargai orang lain, bekerja sama, jujur, disiplin, dan peduli kepada

sesama. Dengan mengimplementasikan aktivitas belajar yang dirancang dengan baik, pembiasaan sosial bisa menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai moral tanpa memberikan beban pada anak (Nurbaiti, 2024). Nilai-nilai Islam yang menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan dasar tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama para siswa, tetapi juga untuk menanamkan sikap-sikap moral tinggi seperti toleransi dan kejujuran. Toleransi sangat penting dalam menciptakan keseimbangan sosial sejak dini, mengingat adanya keberagaman etnis, budaya, dan agama di sekitar siswa (Yurneli, 2024).

TK ABA 25 Medan sebagai salah satu pendidikan anak usia dini yang berdasar Islam memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang beriman, berbudi pekerti baik, dan dapat berinteraksi sosial dengan efektif. Melalui observasi awal, terungkap bahwa para guru di TK ABA 25 Medan telah mengajarkan berbagai kebiasaan sosial dalam proses belajar mengajar, seperti kebiasaan mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran, kegiatan kelompok, kebiasaan berbagi mainan, dan pembiasaan sikap sopan saat berkomunikasi. Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa anak yang menunjukkan perilaku yang tidak sepenuhnya menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti tidak sabar menunggu giliran, tidak mau berbagi, serta sulit mengontrol emosi saat berinteraksi dengan teman.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan akhlak yang baik melalui kebiasaan sosial memerlukan metode yang sesuai, ketekunan dari pengajar, serta penggabungan yang sesuai di setiap fase pembelajaran. Proses pengajaran di kelas berfungsi sebagai cara utama untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan moral, karena anak-anak lebih cepat menerima nilai tersebut melalui contoh nyata dan pengalaman langsung daripada hanya mendengarkan nasihat (Ningsih et al., 2025).

Metode pembiasaan di sekolah saat ini masih terfokus pada pendekatan dalam pelajaran agama. Banyak peneliti tidak mempertimbangkan integrasi pembiasaan sosial yang berlangsung dalam semua aktivitas pembelajaran sehari-hari. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Amrullah &

Toriqularif, 2025) lebih fokus pada fungsi kurikulum PAI dalam membangun akhlak yang baik, tetapi belum menyelidiki peran interaksi sosial sebagai sarana untuk pembiasaan yang terus menerus. Kurangnya sudut pandang yang menyeluruh ini menjadi masalah karena aktivitas belajar di kelas pada dasarnya adalah interaksi sosial bagi siswa untuk menerapkan etika secara langsung.

Kebaruan dari penelitian ini berfokus pada tinjauan menyeluruh mengenai penerapan metode pembiasaan sosial di seluruh tahap pembelajaran, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Proses pembelajaran ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga perkembangan, cara pengajar, serta peraturan dalam berinteraksi yang memiliki peran dalam pembentukan akhlakul karimah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "*Implementasi Metode Pembiasaan Sosial Dalam Aktivitas Pembelajaran Untuk Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di TK ABA 25 Medan*". Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dokumentasi tentang penerapan pembiasaan sosial dalam PAUD berbasis Islam dan menjadi acuan bagi guru dalam merancang metode pembelajaran yang fokus pada pengembangan karakter anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijelaskan di atas, permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pembiasaan sosial telah diaplikasikan di TK ABA 25 Medan, namun belum semua anak menunjukkan tingkah laku sosial dan moral yang sesuai dengan ekspektasi lembaga pendidikan Islam.
2. Terdapat anak yang masih kurang disiplin, tidak sabar menunggu giliran, serta belum menunjukkan sikap santun dan kerjasama yang baik dengan teman sebaya.
3. Pelaksanaan metode pembiasaan sosial masih belum sepenuhnya tercatat dan dianalisis secara sistematis dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

4. Peran guru dalam mengombinasikan metode pembiasaan sosial ke dalam setiap tahap pembelajaran masih perlu penelitian yang lebih mendalam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan implementasi metode pembiasaan sosial yang diterapkan guru dalam aktivitas pembelajaran di TK ABA 25 Medan?
2. Bagaimana dampak metode pembiasaan sosial dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik di TK ABA 25 Medan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membiasakan nilai sosial untuk membentuk akhlakul karimah anak di TK ABA 25 Medan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pembiasaan sosial yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran mengajar di TK ABA 25 Medan.
4. Untuk mengetahui dampak metode pembiasaan sosial dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik di TK ABA 25 Medan
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membiasakan nilai sosial untuk membentuk akhlakul karimah anak di TK ABA 25 Medan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini.
 - b. Menambah keilmuan mengenai penerapan metode pembiasaan sosial dalam aktivitas pembelajaran mengajar di PAUD berbasis Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Memberikan gambaran dan referensi bagi guru PAUD dalam menerapkan metode pembiasaan sosial untuk membentuk akhlakul karimah anak secara efektif.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi lembaga PAUD dalam pengembangan program pembelajaran mengenai pembentukan karakter Islami.

c. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman tentang pentingnya antara pembiasaan sosial di sekolah dan di rumah dalam membentuk akhlak anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembiasaan sosial dan pendidikan karakter anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Islam bukan hanya fokus pada perkembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan iman dan moral anak sejak usia dini. (Dini, 2022).

Pendidikan Islam melihat anak sebagai tanggung jawab yang perlu dibentuk melalui proses pembelajaran yang seimbang antara fisik, pikiran, dan moral. Pengajaran nilai-nilai Islam kepada anak-anak di usia awal sangat krusial karena mereka berada dalam tahap meniru, di mana mereka mudah mengikuti tingkah laku yang mereka lihat dari sekitar, terutama dari orang tua dan guru (Dacholfany & Hasanah, 2021)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, PAUD fokusnya bukan hanya perkembangan intelektual tetapi juga Pendidikan islam.

2. Konsep Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini

Menurut Al-Ghazali, akhlak dapat diartikan sebagai karakter atau sifat yang telah melekat dalam diri seseorang, yang mendorong individu untuk berbuat baik dengan sendirinya tanpa perlu berpikir lama, sehingga tindakannya yang baik menjadi ciri khas dalam kehidupan seorang Muslim (Warif, 2021).

Akhlakul karimah pada tahap perkembangan anak usia dini, karakter yang baik dapat ditanamkan dengan cara yang mudah seperti berbicara dengan jujur, sopan santun, menghargai guru serta teman, disiplin, dan menunjukkan empati serta kepedulian sosial (Hijrah, 2021).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, akhlakul karimah adalah sikap yang menunjukkan kebaikan seperti jujur, sopan santun, menghargai guru serta teman, disiplin, empati dan kepedulian sosial.

3. Metode Pembiasaan Sosial

Pembiasaan didasarkan pada prinsip dari teori behaviorisme dari Skinner, yang mengatakan bahwa perilaku dibentuk melalui proses

pengulangan serta penguatan yang positif. Konsistensi dalam menguatkan perilaku baik akan mendukung siswa untuk menginternalisasi dan menjaga perilaku moral dalam hubungan sosial mereka (Fazza et al., 2025).

Kegiatan pembiasaan yang dapat diajarkan kepada anak-anak di usia dini untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional meliputi 1) pembiasaan dalam beribadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, seperti tata cara berdoa, melakukan shalat, dan membaca kitab suci, 2) pembiasaan dalam berinteraksi dengan orang lain melalui sikap santun, etika, keterampilan berkomunikasi, dan pengendalian emosi, 3) pembiasaan dalam bekerja dan menyelesaikan permasalahan dengan sikap sabar, disiplin, dan bersemangat, 4) pembiasaan dalam berpakaian yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan, kebiasaan menjalani gaya hidup sederhana, mandiri, dan tidak berlebihan, 5) pembiasaan belajar yang efektif dengan menerapkan sikap, etika, dan pengelolaan waktu belajar, serta kebiasaan dalam berinteraksi dengan lingkungan dengan menjaga kebersihan dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Nurjannah, 2017).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pembiasaan yang dilakukan secara teratur melalui pengulangan dan dukungan positif terbukti berhasil dalam membentuk perilaku sosial dan moral anak usia dini. Dengan menciptakan pembiasaan beribadah, berkomunikasi dengan baik, bekerja dengan tertib, belajar dengan baik, serta peduli pada lingkungan, anak perlahan-lahan dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

4. Implementasi pembiasaan sosial dalam aktivitas mengajar

Implementasi pembiasaan sosial dalam aktivitas mengajar dilakukan melalui berbagai tindakan seperti mencium tangan guru, mendengarkan guru selama kegiatan belajar mengajar, meminta izin untuk keluar kelas, menggunakan bahasa yang sopan, mengikuti aturan, menjadi bertanggung jawab, bersikap mandiri, menerapkan pola hidup bersih dan sehat, bersikap jujur, serta melakukan kerja sama. Kebiasaan-kebiasaan ini berperan dalam membentuk sikap menghormati, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan kemampuan berkolaborasi para siswa (Holis et al., 2025).

Anak diajarkan untuk menghargai guru, orang tua, dan teman-teman mereka dengan cara memberi salam, bersikap sopan, saling membantu, serta menunjukkan rasa empati terhadap orang lain (Muazimah & Wahyuni, 2022).

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini ditulis oleh (Maulidya et al., 2023) dengan judul “Integrasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidiyah”. penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan metode pembiasaan dalam aktivitas keagamaan terhadap pengembangan akhlakul karimah pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan betapa krusialnya pembiasaan nilai-nilai keagamaan pada para siswa, sebab akhlakul karimah merupakan kewajiban bagi setiap individu, di mana akhlak berperan penting dalam membentuk sifat dan karakter seseorang dalam interaksi sosial.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya dilakukan pada Madrasah Ibtidiyah dengan membahas pembiasaan keagamaan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada anak usia dini di TK ABA 25 Medan dengan membahas pembiasaan metode sosial dalam aktivitas mengajar. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah membahas metode pembiasaan sebagai pembentukan akhlakul karimah.

2. Penelitian ini ditulis oleh (Berlianti et al., 2020) dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pembiasaan dalam pembelajaran pai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data wawancara virtual dikarenakan sedang covid-19.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya membahas metode pembiasaan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini

membahas metode pembiasaan dalam aktivitas mengajar. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah membahas metode pembiasaan.

3. Penelitian ini ditulis oleh (Syaefudien et al., 2023) dengan judul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Sanggrahan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022”. penelitian ini bertujuan mengetahui program penanaman akhlakul karimah, upaya guru dalam menanamkan akhlak sopan santun, serta upaya guru memilih metode dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak didik TK Tahfidzul Qur’an Al Hikmah Sawah Sanggrahan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa Guru TK Tahfidzul Qur’an Al Hikmah telah melaksanakan program penanaman akhlakul karimah dengan cukup baik dan proses pembelajaran, guru juga telah memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk menanamkan akhlakul karimah.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya lebih menekankan peran dan strategi guru sedangkan penelitian ini menekankan implementasi metode pembiasaan sosial dalam aktivitas pembelajaran. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah membahas pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini.

4. Penelitian ini ditulis oleh (Azizah, 2016) dengan judul “Implementasi pembiasaan perilaku dalam membentuk nilai agama moral dan sosial emosional anak kelompok b TK negeri pembina sedati sidoarjo”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembiasaan perilaku dalam menumbuhkan nilai agama, moral, dan sosial emosional anak di TK Negeri Pembina Sedati Sidoarjo dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku dilaksanakan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan terprogram dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Kendala yang

dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap karakter anak, pengawasan, serta perbedaan persepsi pendidikan antara sekolah dan rumah, sehingga diperlukan sosialisasi dan komitmen bersama untuk membangun karakter positif anak.

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya membahas nilai moral dan sosial, sedangkan penelitian ini membahas akhlakul karimah dalam aktivitas pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya membahas pembiasaan sosial.

5. Penelitian ini ditulis oleh (Aziz et al., 2024) dengan judul “Kartun Sebagai Media Pembelajaran Akhlakul Karimah Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kartun digunakan sebagai media pembelajaran dalam membentuk akhlakul karimah anak usia dini. Studi ini dilaksanakan di TK Hatinia Barokah Desa Suka Ramai Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan kartun Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran di TK Hatinia Barokah efektif dalam membentuk akhlakul karimah anak usia dini, seperti sikap religius, jujur, peduli, cinta lingkungan, dan cinta tanah air.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya membahas kartun sebagai media pembelajaran akhlakul karimah, sedangkan penelitian ini membahas metode pembiasaan sosial untuk pembentukan akhlakul karimah. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah membahas pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan untuk anak di usia dini adalah awal yang penting dalam pembentukan karakter, sebab pada tahap ini anak sangat rentan terhadap rangsangan lingkungan dan pembiasaan perilaku. Anak-anak di usia ini biasanya cenderung meniru tindakan yang mereka saksikan dan alami terus-

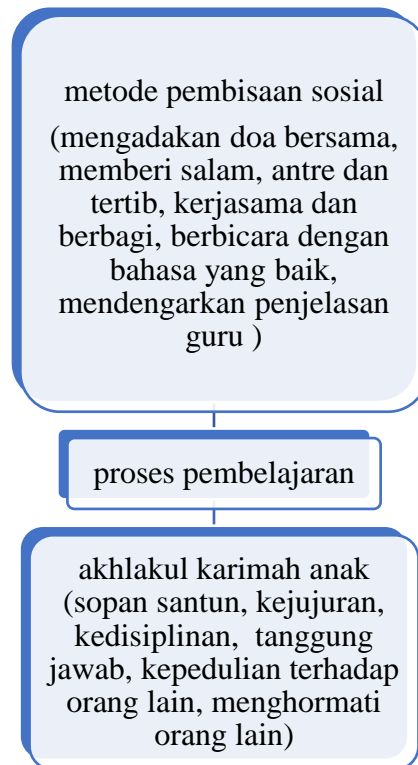
menerus dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui hubungan dengan guru maupun rekan-rekan sebaya di sekolah (Normilah et al., 2023).

Dalam pandangan pendidikan Islam, pengembangan karakter anak difokuskan pada penanaman akhlakul karimah, yang merupakan perilaku baik yang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa peduli terhadap sesama (Rohmatin, 2024).

Pembiasaan sosial merupakan salah satu cara yang penting dalam mengembangkan akhlakul karimah pada anak usia dini. Metode ini adalah suatu bentuk pembelajaran yang fokus pada pengulangan tindakan positif dalam berinteraksi secara sosial, sehingga perilaku tersebut bisa menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dalam diri anak. Metode pembiasaan sosial yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini dengan berbagai cara seperti mengadakan doa bersama, memberi salam, menjaga kebersihan, mengucapkan rasa terima kasih, meminta maaf, kerja kelompok dan berbagi (Marlini et al., 2023).

Guru berfungsi sebagai contoh yang signifikan dalam pelaksanaan metode pembiasaan sosial, karena tindakan guru akan dilihat dan dijadikan panutan oleh anak-anak secara langsung (Hasan & Fitri, 2024). Implementasi metode sosial yang dilakukan dengan rencana dan terus-menerus dalam kegiatan pengajaran, anak-anak akan terbiasa untuk menampilkan sikap positif yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, dan kepedulian terhadap orang lain (Mulianah et al., 2024).

Kerangka pemikiran penelitian ini menjadikan metode pembiasaan sosial sebagai variabel utama yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran di TK ABA 25 Medan, dengan harapan dapat membentuk dan meningkatkan akhlak mulia anak-anak usia dini secara terus-menerus.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Skema

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Setelah melihat permasalahan yang diangkat, penelitian dalam tesis ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif, dalam tesis penelitian ini penulis menggunakan jenis deskriptif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan dan menjelaskan apa yang difokuskan pada menjawab pertanyaan penelitian terkait pertanyaan siapa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dipelajari secara mendalam untuk menemukan pola yang muncul dalam peristiwa tersebut (Adil et al., 2023)

Sehingga dapat disimpulkan secara umum, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian menjadi fokus penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data yang berguna untuk menjawab pertanyaan soal masalah. Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah di TK ABA 25, Jl. Pelita II No.5, Sidorame Bar. I, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 2023.

Tabel 3.1 Waktu pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Pengajuan Judul														
2.	Bimbingan Proposal														
3	Seminar Proposal														
4	Pengumpulan Data														

metode pembiasaan sosial dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak di TK ABA 25 Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu usaha guna mengumpulkan data yang diharapkan secara sistematis menggunakan mekanisme standar. Untuk mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan penelitian, sehingga peneliti dapat menggunakan data tersebut, (Sinaga, 2023) seperti:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui komunikasi. Dalam situasi ini, yang berarti komunikasi langsung dengan narasumber penelitian untuk memperoleh fakta atau data, baik secara lisan maupun menggunakan teknik komunikasi dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru di TK ABA 25.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi yang mewajibkan peneliti terjun ke lokasi guna menuju peristiwa yang berhubungan dengan tempat, narasumber, aktivitas, kejadian, waktu, tujuan serta perasaan. Metode observasi adalah metode yang efisien guna mengamati sikap subjek penelitian. Namun terkecuali tidak semua diamati, hanya yang terpaut ataupun yang relevan dengan informasi yang diperlukan. Observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis metode pembiasaan dari TK ABA 25

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dipakai menggabungkan data yang mewujudkan catatan penting yang berkaitan dengan masalah yang dikaji, sehingga akan memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang dikaji, sehingga akan diperoleh data yang lengkap. Data yang didapat berupa foto, arsip dan lain sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dari hasil observasi yang diambil pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sidiq et al., 2019). Analisis data kualitatif terbagi menjadi 4 langkah, yaitu, (1) *Data Collection*, (2) *Data Condensation*, (3) *Data Display*, (4) *Verification and Conclusion*.

1. Koleksi Data (*Data Collection*)

Koleksi data adalah proses pengumpulan, penyusunan dan menayelarkan data dari berbagai sumber atau metode penelitian agar siap dianalisis. Tahapannya meliputi pengumpulan data menggunakan teknik seperti trigulasi. Hasil pengumpulan data yang didapat berupa wawancara dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana pembiasaan sosial dalam aktivitas mengajar untuk pembentukan akhlakul karimah, observasi yaitu mencari tahu tentang TK ABA 25 Medan dan dokumentasi terkait tentang implementasi pembiasaan sosial anak usia dini.

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

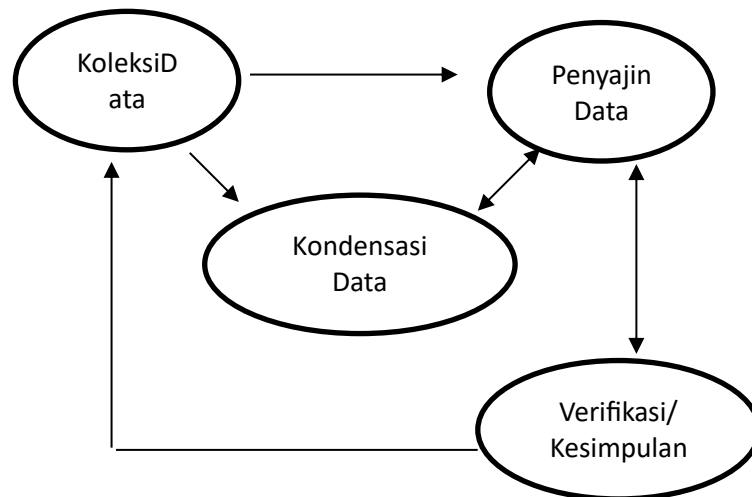
Kondensasi Data adalah proses penyerdehanaan dan penyaringan data yang dilakukan untuk mengelola informasi implementasi metode pembiasaan dalam aktivitas pembelajaran untuk pembentukan akhlakul karimah yang kompleks dan melimpah menjadi lebih terbuka dan relevan dengan tujuan penelitian

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk menyajikan narasi lengkap tentang penerapan metode pembiasaan dalam aktivitas mengajar untuk membentuk akhlakul karimah di TK ABA 25 Medan.

4. Penarikan kesimpulan (*Verification and Conclusion*)

Penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dilapangan, kemudian di sajikan dalam bentuk teks deskriptif



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data, Miles dan Model Interaktif Huberman

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk meneliti validitas data, penulis mengikuti pendapat Moleong, yaitu dengan tahapan kredibilitas (*trust*), transferability (*distraction*), dependensi (*dependensi*) dan konfirmasi (*certainty*) (Fadli, 2024) :

1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Kriteria ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca kritis dan disetujui oleh informan yang hadir dalam penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan terhadap temuannya dapat tercapai.

2. Transperability (Keteralihan)

Ini adalah bentuk validitas eksternal yang menunjukkan tingkat akurasi sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada orang lain dalam situasi yang sama. Kriteria ini bertujuan agar temuan yang diperoleh dari penelitian nantinya dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks lain yang serupa.

3. Dependability (Kebergantungan)

Ini adalah sikap saling membutuhkan antara manusia. Karena tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan dapat dimintai pertanggungjawaban atau dipercaya.

4. Konfirmability (Kepastian)

Konfirmability berarti menguji hasil penelitian, terkait dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian telah memenuhi standar konfirmasiabilitas

5. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data untuk keperluan pengecekan maupun sebagai data yang ditemukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan

Pendidikan anak usia dini merupakan landasan utama generasi penerus bangsa, di mana pada usia dini ini diperlukan stimulasi untuk membantu tumbuh kembang anak, yaitu moral agama, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan didirikan pada tahun 2015 yang didirikan oleh Ibu Suci Purwati, S.Pd. selaku kepala sekolah. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan terletak di Jl. Pelita II No.5, Sidorame Bar. I, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20233. Kurikulum yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan modifikasi kurikulum sesuai kebutuhan di lingkungan sekolah dan pengembangan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan tidak terlepas dari tugas perkembangan anak usia dini yaitu belajar sambil bermain.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terbentuknya tunas peserta didik yang taat, mulia, mandiri, cakap, kreatif dan peduli.

b. Misi

1. Menumbuhkan kecintaan belajar pada anak-anak.
2. Menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak luhur.
3. Membiasakan anak-anak beribadah sesuai dengan manhaj tarjih Muhammadiyah.
4. Secara optimal mendidik anak sesuai perkembangannya dengan mengembangkan kemandirian, keterampilan dan kreativitas.
5. Membiasakan anak-anak merawat orang lain dan lingkungan

c. Tujuan Sekolah

1. Pembentukan anak-anak yang setia, dan taat.

2. Pengembangan model untuk stimulasi psikososial anak usia dini.
3. Pembentukan kecerdasan majemuk pada anak usia dini.

d. Tujuan Pendidikan Islam Aisyiyah

1. Seorang pria yang saleh
2. Keluarga yang saleh
3. Masyarakat yang saleh
4. Ummah yang saleh

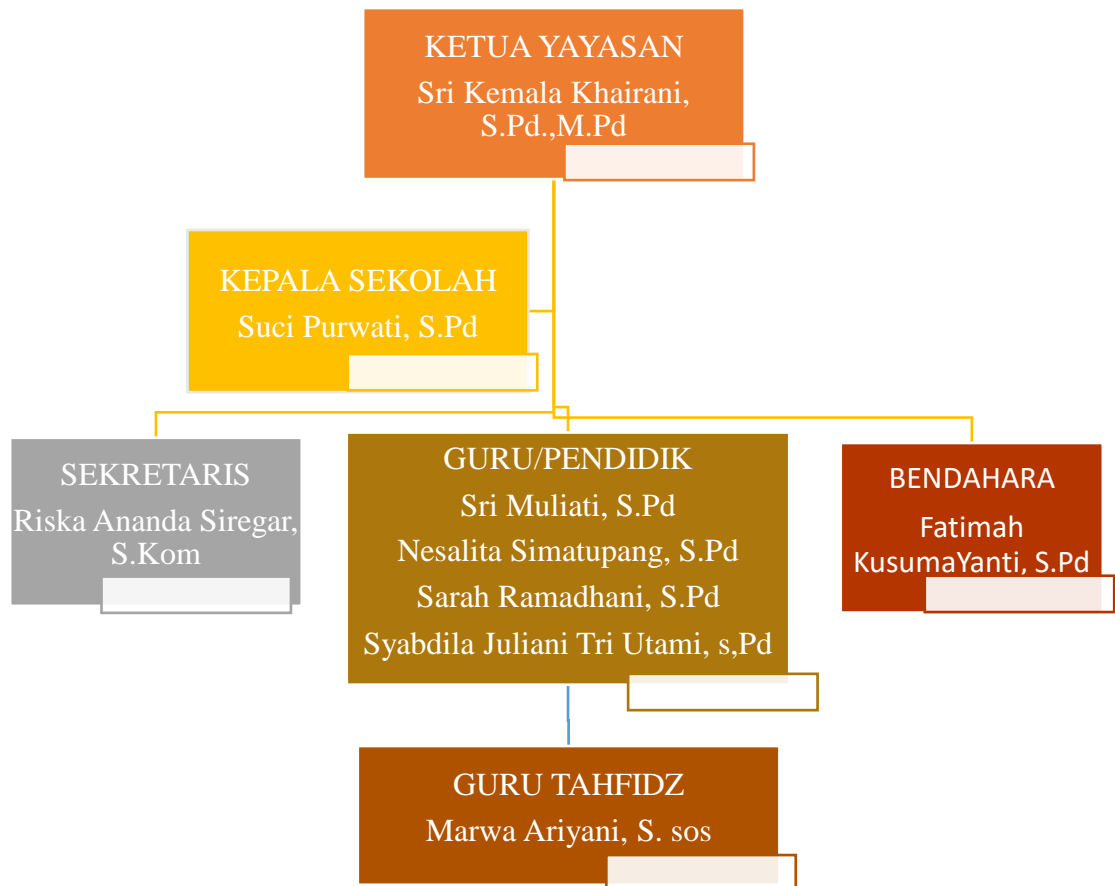
e. Identitas Sekolah

1. Nama Taman Kanak-kanak : Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan
2. NPSN : 10259326
3. Izin Operasional : No.032/W22/PPA/DTK/1994
4. Akreditasi : B
5. Alamat Taman Kanak-kanak : Jl. Pelita II No.5
6. Distrik : Bidang Perjuangan
7. Kabupaten/Kota : Medan
8. Propinsi : Sumatera Utara
9. Kode Pos : 20236
8. Tahun Pendirian : 1994-12-29
- 9.. Nama Kepala Sekolah : Suci Purwati, S.Pd

f. Kondisi Taman Kanak-kanak

1. Kondisi Guru dan Petugas

Kondisi guru dan karyawan yang tercatat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Medan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kondisi Guru dan Petugas

2. Keadaan Siswa

Situasi siswa yang tercatat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25 Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kondisi Bangunan Sekolah

No	Usia Anak	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	4-5tahun	8	3	11
2	5-6tahun	11	18	29
Jumlah		19	21	40

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang tercatat di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Medan adalah sebagai berikut

Tabel 4.2 Kondisi Bangunan Sekolah

NO.	Alat Permainan	Jumlah	Keadaan		
			Bagus	Rusak	Ket
1.	Ayunan Keranjang	1	✓	-	Ada
2.	Ayunan Anak	1	✓	-	Ada
3.	Luncur	1	✓	-	Ada
4.	Bola Dunia	1	✓	-	Ada

Tabel 4.3 Keadaan Fasilitas Taman Bermain

No.	Gedung	Jumlah	Keadaan		
			Bagus	Rusak	Ket
1.	Kelas	3	✓	-	Ada
2.	Kantor Guru	1	✓	-	Ada
3.	Kantor Kepala Sekolah	1	✓	-	Ada
4.	Taman bermain anak	1	✓	-	Ada
5.	Kamar mandi	3	✓	-	Ada
6.	Halaman	1	✓	-	Ada
7.	Kamar UKS	1	✓	-	Ada

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini disampaikan berdasarkan informasi lapangan yang didapat lewat metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian hasil

penelitian ditujukan untuk mengungkapkan data empiris yang sesuai dengan fokus penelitian, tanpa menambahkan interpretasi teori. Teknik keabsahan data dicapai melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data dari wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan 1 dan guru kelas sebagai informan 2 serta informasi dari observasi dan dokumentasi di TK ABA 25 Medan. terdapat beberapa temuan yang diperoleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang diuraikan pada BAB I, yaitu:

1. Bentuk-Bentuk Pembiasaan Sosial Dalam Aktivitas Pembelajaran

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah sebagai informan 1 dan guru sebagai informan 2 penerapan pembiasaan sosial di TK ABA 25 Medan dilakukan secara konsisten, terstruktur, dan terus-menerus dalam aktivitas pembelajaran setiap hari. Pembiasaan tersebut dimulai saat anak tiba di sekolah hingga selesai belajar.

a. Pembiasaan Mengucapkan Salam

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK ABA 25, terlihat anak sering mengucapkan salam dan menyalami guru ketika datang, memasuki ruangan kelas, bertemu dengan guru, serta saat memulai dan mengakhiri pelajaran. Guru juga terlihat secara teratur mengingatkan dan menunjukkan kepada murid untuk mengucapkan salam di setiap situasi yang pas.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas (N), menyatakan, *“Kami telah membiasakan kepada anak-anak untuk selalu mengucapkan salam dan menyalami guru setiap kali mereka memasuki kelas dan saat bertemu dengan guru, sebagai bagian dari upaya membangun sikap sopan sejak usia dini. Setiap pagi, guru menyambut anak-anak di depan pagar sekolah dan memberikan contoh cara mengucapkan salam dengan jelas dan bersahabat. Jika ada anak yang lupa, kami biasanya memberikan pengingat dengan lembut dan memperlihatkan contoh lagi tanpa marah, sehingga anak merasa nyaman untuk mencoba.”* (Wawancara, 8 Januari 2026)

Pembiasaan mengucapkan salam telah diterapkan pada murid sejak awal tahun ajaran. Guru menjelaskan bahwa setiap hari, murid diarahkan untuk memberikan salam ketika mereka masuk ke dalam kelas dan saat berinteraksi dengan guru.

Di sisi lain, kepala sekolah (S) juga menyatakan bahwa budaya saling memberi salam telah menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah. S menambahkan,

“Anak-anak dibiasakan untuk merespon salam tersebut dengan sikap yang baik dan penuh kesadaran. Aktivitas ini tidak hanya terjadi saat mereka tiba di sekolah, tetapi juga ketika memasuki kelas, bertemu dengan guru, atau saat berinteraksi dengan teman-teman.” (Wawancara, 8 Januari 2026)

Dari wawancara ini, terungkap bahwa pelaksanaan saling memberi salam dilakukan secara teratur dalam berbagai kegiatan sekolah dan melibatkan baik guru maupun siswa.

Hal ini sejalan dengan dokumentasi yang menunjukkan adanya proses penyambutan siswa oleh guru di area depan kelas.



Gambar 4.2 Anak Menyalami Guru

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa kebiasaan mengucapkan salam di TK ABA 25 adalah pembiasaan salam sudah sering dilakukan mulai dari awal

masuk sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara yang berulang dan konsisten.

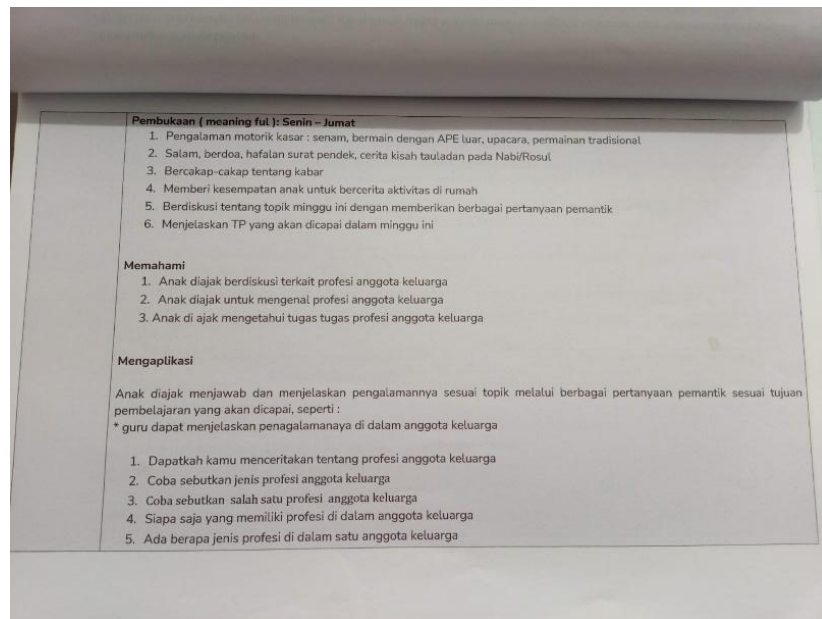
b. Pembiasaan Berdoa dan Sesudah Belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA 25, terlihat sebelum pembelajaran dimulai, guru memimpin doa yang diikuti siswa dengan tertib. Aktivitas ini dilakukan setelah siswa duduk di tempatnya dan kelas siap untuk memulai pelajaran. Guru terlebih dahulu mengatur siswa agar duduk rapi, memulai *ice breaking*, serta bersiap untuk berdoa. Setelah itu, guru memulai doa dengan suara yang jelas dan diikuti oleh siswa secara serempak.

Hasil dari wawancara dengan guru kelas (N) tersebut menjelaskan, *“Setiap sebelum memulai sesi belajar, kami selalu mengajak anak-anak untuk tepuk-tepuk lalu berdoa terlebih dahulu supaya mereka merasa lebih tenang dan siap untuk belajar. Kegiatan doa ini dipimpin oleh guru atau secara bergiliran oleh salah satu anak, sehingga anak-anak terbiasa untuk melakukannya dengan penuh perhatian. Jika ada yang masih berbincang atau kehilangan fokus, biasanya kami memberikan pengingat dengan lembut, serta menjelaskan bahwa berdoa adalah aktivitas yang penting sebelum belajar.”* (wawancara, 8 Januari 2026)

Guru juga menambahkan bahwa doa dilakukan secara teratur sebelum proses pembelajaran dimulai.

Berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti, kegiatan doa bersama ini tampak dijalankan secara konsisten setiap kali pembelajaran dimulai sebagai bagian dari rutinitas di kelas.



Gambar 4.3 Pembukaan kegiatan

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK ABA 25, dapat dianalisis bahwa pembiasaan berdoa sebelum pelajaran dilakukan secara teratur dan terarah di dalam kelas dan saat baris. Guru selalu memimpin doa dan menyiapkan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran itu.

c. Pembiasaan Antre dan Tertib

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK ABA 25, terlihat bahwa anak-anak berbaris terlebih dahulu, setelah barisan anak dipilih untuk memasuki kelas dengan bergiliran dan mengikuti arahan dari guru. Guru mengatur formasi barisan dan mengingatkan mereka untuk menunggu giliran masuk secara bergantian. Setelah itu, anak-anak mengikuti antrean dan masuk ke dalam kelas satu per satu dan antre dalam mengambil minum.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah (S) tersebut menjelaskan, *“sebelum masuk kelas, mereka harus berbaris dulu, membaca surah ataupun doa-doa. Baru anak-anak membuka sepatu. Anak-anak wajib membuka sepatu dalam kelas. Itu tidak memakai sepatu. Jadi, anak-anak agar tidak hal-hal yang darah kotor dari sepatu mereka tadi tidak masuk ke ruangan yang sedang*

digunakan. Nah, sepatu mereka juga diletakkan agar tidak diserahkan.”(Wawancara, 08 Januari 2026)

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dikumpulkan, menunjukkan adanya rutinitas antrian yang diterapkan di sekolah. Dari foto, terlihat bahwa anak-anak berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas dan saat melakukan aktivitas tertentu, seperti mengambil tempat minum.



Gambar 4.4 Antrian Meletakkan Sepatu dan Berbaris

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK ABA 25, dapat dianalisis bahwa pembiasaan antrian dan tertib yang dilaksanakan di kelas dilakukan secara teratur dalam keseharian.

d. Bekerja Sama dan Berbagi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA 25, terlihat bahwa anak-anak dilatih untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok, seperti menyelesaikan tugas menggambar secara bersama-sama. Anak-anak terlihat saling membantu ketika ada teman yang menghadapi kesulitan. Selanjutnya, anak-anak juga diajarkan untuk berbagi alat tulis dan mainan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (N) menyatakan, *“Kami biasakan anak-anak untuk saling membantu. Kalau ada teman yang kesulitan, kami arahkan temannya untuk membantu.”*

Anak juga dibiasakan berbagi makanan atau alat tulis.” wawancara, 8 Januari 2026)

Kepala sekolah (S) juga menyampaikan, *“Di sini anak-anak diajarkan kebersamaan. Jadi tidak boleh egois. Kalau ada mainan, dipakai bergantian supaya anak belajar berbagi.”* (wawancara, 8 Januari 2026)

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan, dapat dilihat anak sedang duduk berkelompok dan menggunakan alat belajar bersama-sama.



Gambar 4.5 Kerja Kelompok

Berdasarkan observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi yang dilakukan di TK ABA 25, dapat dianalisis bahwa kebiasaan kerjasama dan berbagi telah diterapkan secara rutin dalam proses pembelajaran di kelas.

e. Berbicara dengan Bahasa yang Baik

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK ABA 25, terlihat guru secara rutin menunjukkan cara menggunakan bahasa yang baik kepada anak-anak dalam setiap kegiatan belajar serta interaksi sehari-hari di kelas. Selain memakai kata-kata yang lembut dan sopan saat berbicara, guru juga secara langsung mengarahkan anak-anak untuk terbiasa mengucapkan ungkapan seperti tolong, maaf, dan terima kasih pada kesempatan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara guru (N) menyatakan, *Kami melatih anak-anak untuk menggunakan ungkapan tolong, maaf, dan terima kasih dalam setiap interaksi sehari-hari di kelas sebagai bagian dari pembelajaran etika berbahasa. Guru secara teratur memberikan contoh penggunaan kata-kata tersebut saat berkomunikasi dengan anak-anak maupun dengan rekan guru lainnya di depan mereka.*” (wawancara, 8 Januari 2026)

Berdasarkan hasil dokumentasi menunjukkan adanya pembiasaan pembicaraan yang baik.



Gambar 4.6 Hiasan Kelas Kata Ajaib

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat dianalisis bahwa kebiasaan berbicara dengan bahasa yang baik adalah salah satu bentuk pembiasaan sosial yang bertujuan untuk secara bertahap melatih kemampuan komunikasi anak.

f. Mendengarkan Penjelasan Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA 25, terlihat bahwa ketika proses belajar sedang berlangsung, guru memberi arahan kepada siswa untuk duduk dengan tertib dan memperhatikan penjelasan yang diberikan. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengatur posisi duduk siswa agar nyaman dan dapat melihat papan tulis dengan baik. Saat menyampaikan materi, guru menerapkan berbagai cara pengajaran yang menarik, seperti

bercerita, dan bernyanyi sehingga siswa lebih mudah memahami isi pelajaran. Di samping itu, guru juga kadang-kadang menyebut nama siswa atau mengajukan pertanyaan ringan untuk menjaga konsentrasi dan perhatian mereka selama proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (N) menyatakan, *“Dalam kegiatan pembelajaran, kami selalu melatih anak-anak untuk mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Sebelum materi dimulai, anak diarahkan untuk duduk rapi dan tenang. Jika ada anak yang masih berbicara atau bermain sendiri, kami mengingatkan dengan cara yang lembut agar mereka kembali fokus. Kami juga menggunakan metode yang menarik seperti bercerita, bernyanyi, dan media gambar supaya anak lebih mudah memperhatikan dan tidak cepat bosan.”* (wawancara, 8 Januari 2026)

Kemudian Kepala Sekolah juga menyatakan, *“Anak-anak di sini dibiasakan untuk menghargai guru dengan cara mendengarkan saat guru menjelaskan.”* (wawancara, 8 Januari 2026)

Berdasarkan hasil dokumentasi terlihat anak mendengarkan guru menjelaskan.



Gambar 4.7 Anak Menjelaskan Penjelasan Guru

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan mendengarkan

penjelasan dari guru di TK ABA 25 adalah suatu bentuk pembiasaan sosial yang mengajarkan anak untuk menghargai orang lain dalam berinteraksi.

2. Dampak Metode Pembiasaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah

Setelah menjelaskan berbagai bentuk pembiasaan sosial yang diterapkan dalam proses belajar, bagian ini membahas temuan penelitian mengenai dampak metode pembiasaan dalam membentuk akhlakul karimah yang muncul pada diri anak sebagai akibat dari pembiasaan sosial tersebut. Informasi diuraikan berdasarkan pernyataan informan serta hasil pengamatan terhadap perilaku anak di sekolah.

a. Sikap Sopan santun

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA 25, dampak dari metode pembiasaan terlihat dari kebiasaan anak yang menyapa, berbicara dengan cara yang baik, serta menggunakan ungkapan tolong, maaf, dan terima kasih dalam aktivitas sehari-hari. Guru memberikan teladan secara langsung dan mengingatkan anak saat berinteraksi, sehingga anak mulai terbiasa menunjukkan sikap santun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (N) mengatakan, *“Kami selalu membiasakan anak untuk berbicara dengan bahasa yang baik. Kalau ada anak yang berbicara kurang sopan, kami menegurnya dengan lembut dan langsung memberi contoh kalimat yang benar supaya anak terbiasa.”*(Wawancara, 08 Januari 2025)

Kepala sekolah (S) juga menambahkan dengan mengatakan, *“Sopan santun itu menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter anak. Guru harus memberi contoh karena anak usia dini itu meniru apa yang mereka lihat.”*(Wawancara, 08 Januari 2025)

Berdasarkan hasil dokumentasi terlihat anak mengucapkan salam dan menyalami guru.



Gambar 4.8 Anak Mengucapkan salam

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa metode pembiasaan salam, dan berbicara dengan baik memiliki dampak terhadap nilai kesopanan pada anak di TK ABA 25 tumbuh akibat kebiasaan sosial yang dijalankan secara terus-menerus. Perubahan anak menunjukkan kesopanan dalam berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan teman, sehingga kesopanan bukan hanya sekadar sebuah kebiasaan, melainkan telah menjadi bagian dari sikap anak dalam aktivitas harian di sekolah.

b. Kejujuran

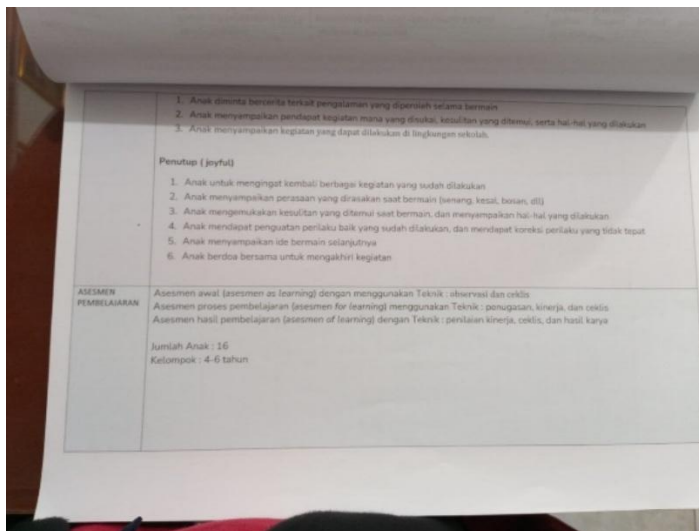
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA 25, dampak metode pembiasaan sosial dapat dilihat pada anak-anak sudah mulai berbicara jujur kepada guru, baik saat mereka melakukan kesalahan maupun ketika menceritakan pengalaman yang mereka alami. Guru berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman agar anak-anak tidak merasa takut atau tertekan ketika harus berbicara dengan

jujur. Dengan adanya keterbukaan dari guru, anak-anak menjadi lebih berani mengakui kesalahan atau menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (N) mengatakan, *“Kami selalu mengajarkan anak untuk berkata jujur. Kalau anak melakukan kesalahan, kami ajak bicara baik-baik supaya mereka berani berkata jujur tanpa takut dimarahi.”* (Wawancara, 17 Januari 2026)

Kepala sekolah (S) juga menguatkan dengan mengatakan, *“Kejujuran harus ditanamkan sejak kecil, karena kalau dari TK sudah dibiasakan jujur, itu akan terbawa sampai mereka besar nanti.”* (Wawancara, 17 Januari 2026)

Berdasarkan hasil dokumentasi terlihat dalam refleksi setelah pembelajaran, di mana anak-anak diminta untuk mendeskripsikan kembali pengalaman bermain dan mengungkapkan emosi yang dirasakan.



Gambar 4.9 Kegiatan Refleksi Anak Pada Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK ABA 25, dapat dianalisis bahwa dampak metode pembiasaan dalam sikap jujur secara terus-menerus dalam proses pembelajaran terlihat pada anak-anak tidak merasa takut untuk mengakui kesalahan atau membagikan pengalaman yang mereka alami.

c. Kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA 25, dampak metode pembiasaan sosial pada anak dapat dilihat dari kebiasaan mereka dalam mengikuti aturan yang ada di kelas. Anak-anak tiba tepat waktu di sekolah sesuai dengan jadwal, menata peralatan belajar sebelum dan sesudah kegiatan, serta meminta izin kepada guru saat ingin meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (N) mengatakan, *“Anak-anak dibiasakan disiplin sejak awal, misalnya sebelum keluar kelas harus izin dan setelah bermain harus merapikan kembali mainannya.”*

Kepala sekolah juga menambahkan dengan mengatakan, *“Disiplin itu diterapkan secara konsisten setiap hari, supaya anak terbiasa dan menganggap disiplin sebagai kebutuhan, bukan paksaan.”* (Wawancara, 17 Januari 2026)

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa foto anak menunjukkan sikap disiplin dengan mengantri



Gambar 4.10 Anak Mengantri untuk mengambil botol minum

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TK ABA 25 dapat dianalisis bahwa metode pembiasaan

sosial dalam membentuk sikap disiplin anak, karena telah diterapkan secara rutin dalam proses belajar mengajar harian di kelas. Anak-anak mulai menunjukkan perilaku disiplin, seperti hadir tepat waktu, merapikan alat belajar, meminta izin saat keluar dari kelas, serta menunggu antrian dengan tertib, yang terlihat dalam catatan kegiatan di sekolah.

d. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA 25, metode pembiasaan dalam sikap bertanggung jawab ini tampak dari kebiasaan anak dalam menjaga perlengkapan tulis mereka dan mengembalikan mainan ke tempat asalnya setelah selesai digunakan. Guru secara teratur mengingatkan serta membimbing anak agar menyadari betapa pentingnya merawat dan menjaga barang yang digunakan bersama, sehingga anak mulai terbiasa menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara guru (N) mengatakan, *“Kami melatih anak untuk bertanggung jawab melalui cara-cara sederhana yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari, seperti membiasakan anak membereskan alat tulisnya sendiri setelah digunakan, meletakkannya kembali pada tempat yang telah ditentukan, menjaga dan merawat barang-barang pribadi mereka agar tidak hilang atau rusak, serta melatih anak untuk antri dengan tertib saat akan masuk kelas, mencuci tangan, atau mengambil alat belajar. Melalui ini, anak perlahan belajar memahami bahwa setiap tindakan dan barang yang digunakan merupakan tanggung jawabnya sendiri.”* (Wawancara, 17 Januari 2026)

Kepala sekolah juga menambahkan dengan mengatakan, *“Tanggung jawab berasal dari kebiasaan-kebiasaan kecil yang ditanamkan sejak usia dini, karena lewat kebiasaan sederhana ini anak akan belajar untuk mengenali peran dan kewajibannya. Apabila anak telah biasa menjalankan tanggung jawabnya sendiri, seperti merapikan barang, antri secara teratur, dan mematuhi aturan, maka mereka akan*

berkembang menjadi individu yang lebih mandiri dan memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.” (Wawancara, 17 Januari 2026)

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa foto anak merapikan alat belajarnya.



Gambar 4.11 Anak merapikan alat belajar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK ABA 25, dapat dianalisis bahwa metode pembiasaan sosial memiliki dampak dalam penerapan sikap tanggung jawab anak, karena telah dibiasakan secara konsisten melalui kegiatan sehari-hari di kelas. Anak mulai memahami peran dan kewajibannya, sehingga sikap tanggung jawab berkembang dan tercermin dalam perilaku anak dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari di sekolah.

e. Kepedulian Sosial

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA 25, dampak metode pembiasaan sosial pada rasa kepedulian ini terlihat dari kebiasaan anak membantu teman yang menghadapi masalah, baik dalam proses belajar maupun saat bermain, serta memperhatikan keadaan teman di sekitarnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru (N) mengatakan, *“Jika ada teman yang mengalami kesusahan, kami mengajak anak-anak lain untuk turut membantu, sehingga melalui kegiatan sederhana tersebut anak belajar peka terhadap kondisi orang lain. Pembiasaan ini dilakukan agar rasa peduli, empati, dan sikap tolong-menolong sebagai bagian*

dari nilai akhlakul karimah dapat tumbuh dan tertanam dalam diri anak sejak usia dini.” (Wawancara, 17 Januari 2026)

Berdasarkan dokumentasi berupa foto anak sedang bekerjasama



Gambar 4.12 Anak bekerjasama

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK ABA 25 dapat dianalisis bahwa metode pembiasaan sosial pada anak dapat menerapkan sikap kepedulian sosial anak. Anak mulai menunjukkan perilaku peduli, empati, dan tolong-menolong dalam kegiatan belajar maupun bermain, yang tercermin dalam interaksi sosial anak sehari-hari di lingkungan sekolah.

f. Saling menghormati antar teman

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA 25, dampak metode pembiasaan anak dapat dilihat dari rasa saling menghormati yaitu tindakan anak yang tidak merendahkan teman, siap menunggu giliran saat bermain, dan mau menghargai teman saat berinteraksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (N) mengatakan, *“Kami selalu mengingatkan anak-anak untuk tidak mengejek teman, menggunakan bahasa yang sopan, serta belajar saling menghargai dan menghormati dalam setiap berinteraksi. Kebiasaan ini diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti sikap saling menghormati, empati, dan menjaga perasaan teman-teman sejak usia muda.” (Wawancara, 17 Januari 2026)*

Kepala sekolah (S) juga menambahkan, *“Kepedulian terhadap sesama perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga bisa memperhatikan dan memahami orang-orang di sekitarnya. Dengan kebiasaan ini, anak akan belajar mengembangkan empati, sikap saling membantu, dan rasa solidaritas sebagai bagian dari nilai-nilai akhlakul karimah dalam hidup sehari-hari.”* (Wawancara, 17 Januari 2026)

Berdasarkan dokumentasi berupa foto anak sedang bermain bersama



Gambar 4.12 Anak Bermain Bersama

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa metode pembiasaan sosial memiliki dampak dalam penerepan sikap saling menghargai antar teman, karena telah menjadi kebiasaan dan diterapkan secara teratur dalam berbagai kegiatan belajar di TK ABA 25. Anak-anak mulai menunjukkan perilaku saling menghargai, tidak merendahkan teman, mau menunggu giliran, serta dapat menghargai pendapat teman saat bermain dan belajar bersama di sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembiasaan sosial

a. Faktor pendukung

1) Jadwal Harian yang tetap

Berdasarkan hasil observasi terlihat jadwal harian yang dilakukan di TK ABA 25, Anak-anak tampak lebih santai dan cepat beradaptasi karena aktivitas harian dilakukan pada waktu yang sama setiap hari. Keteraturan dalam rencana harian ini memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak, karena mereka sudah memahami urutan kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu (N) mengatakan *“Anak-anak lebih mudah mengikuti kegiatan karena jadwalnya sudah rutin setiap hari. Mereka tahu kapan waktunya bermain, kapan waktunya belajar, dan kapan waktunya istirahat. Dengan begitu, kelas terasa lebih tertib dan anak-anak tidak mudah bingung.”* (Wawancara, 19 Januari 2026)

Kepala sekolah juga menambahkan, *“Kalau jadwal harian selalu konsisten, anak-anak bisa belajar disiplin sejak dini. Mereka terbiasa menunggu giliran, mengikuti instruksi, dan menyesuaikan diri dengan kegiatan yang sudah dijadwalkan, sehingga guru juga lebih mudah mengatur kelas.”* (Wawancara, 19 Januari 2026)

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa rancangan proses pembelajaran harian.

00 207600 2020

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM TK ABA 25

Nama Guru Kelas B : Nesalita Simatupang, S.Pd
 Topik : Profesi Anggota Keluarga
 Sub topik : Koki
 Minggu ke : 4 (September)
 Kelompok Usia : 5-6 tahun

IDENTIFIKASI	Dimensi Profil Lulusan: 1. Rasa ingin tahu 2. Kerja keras 3. Kemandirian
DESAIN PEMBELAJARAN	Tujuan Pembelajaran: 1. Anak mengucapkan rasa Syukur kepada ALLAH atas nikmat yang diberi 2. Anak mengeksplorasi bahan disekitar untuk mengembangkan fungsi motorik halus 3. Anak mengenal symbol symbol huruf 4. Menunjukkan ketertarikan mengenal anggota keluarga
	Praktik Pedagogis: Strategi = Pembelajaran inquiry Metode= Bercerita, bermain, demonstrasi

Gambar 4.13 RPPH

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa jadwal harian yang tetap di TK ABA 25 memberikan dampak positif terhadap kenyamanan dan kemampuan anak-anak dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan di sekolah. Keteraturan jadwal harian membuat anak-anak merasa aman dan nyaman karena mereka memahami urutan kegiatan, mulai dari bermain bebas, berdoa bersama, hingga belajar.

2) Ruang yang Nyaman

Berdasarkan hasil observasi di TK ABA 25, tampak bahwa ruang kelas diatur dengan baik, bersih, dan memiliki cahaya yang memadai. Meja dan kursi untuk anak-anak disusun sedemikian hingga setiap anak mendapatkan ruang untuk bergerak dengan leluasa. Tempat bermain juga terpisah dari tempat belajar, sehingga anak-anak bisa bergerak tanpa mengganggu teman yang sedang belajar. Lingkungan kelas yang menyenangkan membuat anak-anak lebih berkonsentrasi dan bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (N) mengatakan, *“Kondisi kelas yang bersih, rapi, dan nyaman membuat anak-anak betah berada di sekolah. Dengan suasana yang tertata dan menyenangkan, anak-anak dapat fokus pada kegiatan belajar tanpa mudah terganggu oleh hal-hal di sekitarnya. Mereka lebih mudah berkonsentrasi, tidak cepat merasa bosan, dan dapat mengikuti setiap aktivitas dengan antusias. Selain itu, ruang yang nyaman juga memungkinkan anak-anak bergerak dengan leluasa, berinteraksi dengan teman, serta menumbuhkan kebiasaan tertib dan disiplin sejak dini.”* (Wawancara, 19 Januari 2026)

Kepala sekolah menambahkan, *“Lingkungan kelas yang nyaman merupakan salah satu kunci agar anak-anak dapat belajar dengan efektif dan terbiasa berperilaku tertib.”* (Wawancara, 19 Januari 2026)

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa susana kelas.



Gambar 4.14 Suasana Kelas

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK ABA 25, dapat dianalisis bahwa lingkungan kelas yang bersih, rapi, nyaman, dan terorganisir dengan baik berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran anak. Penataan meja dan kursi yang memperhatikan ruang gerak anak serta pemisahan area bermain dan belajar membuat anak-anak lebih leluasa bergerak tanpa mengganggu teman. Kondisi kelas yang menyenangkan ini mendorong anak-anak untuk lebih berkonsentrasi, bersemangat, dan betah berada di sekolah. Dengan demikian, lingkungan kelas yang kondusif turut mendukung terbiasanya perilaku tertib dan efektif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Faktor penghambat

1) Perbedaan Karakter Anak

Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa sejumlah anak memiliki karakter yang berbeda, yang dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dan beradaptasi dalam proses pembelajaran di kelas. Ada anak yang cepat beradaptasi, mudah mengikuti peraturan, dan antusias dalam berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, baik belajar maupun bermain. Di sisi lain, terdapat pula anak yang pemalu atau sangat aktif sehingga sulit untuk diatur, yang membuat mereka memerlukan perhatian dan pendekatan khusus dari pengajar. Perbedaan karakter ini terkadang menjadikan kegiatan kelompok menjadi tidak seimbang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (N) mengatakan, *“Karakter anak-anak berbeda-beda ada yang mudah menyesuaikan diri dengan aturan dan kegiatan di kelas, sementara ada juga yang cenderung sulit fokus dan membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Perbedaan ini menuntut guru untuk lebih sabar, telaten, dan kreatif dalam menerapkan metode pembiasaan sosial. Guru harus mampu menyesuaikan pendekatan serta strategi pembelajaran agar setiap anak dapat memahami, mengikuti, dan*

terlibat aktif dalam kegiatan. Dengan demikian, meskipun karakter anak bervariasi, semua anak tetap mendapat kesempatan untuk belajar nilai-nilai sosial dan membiasakan perilaku positif di lingkungan sekolah.” (Wawancara, 19 Januari 2026)

Berdasarkan hasil dokumentasi terlihat ada anak yang kurang aktif dan sangat aktif dikelas.



Gambar 4.15 Anak Kurang Aktif dan Anak yang Aktif

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TK ABA 25, dapat dianalisis bahwa perbedaan sifat anak di dalam kelas sangat bervariasi, mulai dari yang cepat menyesuaikan diri, gampang mengikuti peraturan, dan semangat dalam berpartisipasi, sampai mereka yang cenderung pemalu atau terlalu enerjik yang memerlukan perhatian khusus dari pengajar. Perbedaan ini memengaruhi cara anak berkomunikasi, menyesuaikan diri, dan berkontribusi dalam kegiatan kelompok. Maka dari itu, pengajar perlu bersikap sabar, ulet, dan inovatif dalam menyesuaikan cara sosialisasi serta strategi pembelajaran agar setiap anak bisa terlibat secara aktif dan memahami nilai-nilai sosial.

Dengan pendekatan yang tepat, perbedaan sifat ini dapat menjadi pendorong, tidak menjadi penghalang, untuk menciptakan kebiasaan perilaku positif yang inklusif bagi semua anak di kelas.

2) Gangguan dari luar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA 25, terlihat selama proses belajar dan bermain di kelas, terdengar suara dari luar, seperti kendaraan yang lewat, anak-anak dari kelas lain yang bermain di depan kelas, atau bunyi dari speaker yang sedang digunakan. Kebisingan ini kadang cukup mengganggu fokus anak-anak, terutama bagi mereka yang mudah teralihkan atau belum terbiasa menjaga konsentrasi. Sebagai hasilnya, beberapa anak kehilangan perhatian terhadap arahan guru, lambat dalam menyelesaikan tugas, atau tersita dari aktivitas yang sedang berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan guru (N) mengatakan, ,
“Kadang anak-anak terdistraksi oleh suara dari luar kelas, seperti kendaraan atau anak-anak yang bermain di depan kelas, sehingga mereka sulit fokus dan mengikuti instruksi dengan baik. Dalam situasi seperti ini, kami sering harus mengulang penjelasan atau menenangkan anak-anak agar kembali berkonsentrasi pada kegiatan”

Kepala sekolah menambahkan, *“Gangguan dari lingkungan memang tidak bisa sepenuhnya dihindari, apalagi jika kelas berada dekat halaman atau jalan. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dan sigap dalam mengatur kegiatan, memastikan anak-anak tetap fokus dan kegiatan belajar berjalan efektif meskipun ada gangguan.”* (Wawancara, 19 Januari 2026)

Berdasarkan dokumentasi berupa foto tempat duduk anak dekat dengan jendela.



Gambar 4.16 Jendela Dekat dengan Tempat Duduk

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TK ABA 25, dapat dianalisis bahwa gangguan yang berasal dari lingkungan menjadi salah satu kendala dalam penerapan metode pembiasaan sosial, karena hal ini bisa mengurangi perhatian dan konsentrasi anak selama aktivitas. Situasi ini mengharuskan guru untuk lebih tanggap dan inovatif dalam mengarahkan perhatian anak, menyesuaikan kegiatan, serta menciptakan atmosfer kelas yang mendukung agar tujuan pembiasaan sosial tetap bisa tercapai meskipun ada gangguan dari luar.

C. Pembahasan

1. Bentuk-bentuk Metode Pembiasaan Sosial dalam Aktivitas Pembelajaran Di TK ABA 25 Medan

Sebagaimana dijelaskan dalam Bab II, pendidikan untuk anak-anak di usia dini dalam pandangan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara perkembangan intelektual, spiritual, dan moral. Anak-anak di tahap

ini cenderung meniru, sehingga pembentukan akhlak yang baik sangat efektif ketika dilakukan melalui metode kebiasaan yang disertai dengan contoh dari pendidik Dacholfany dan Hasanah, (2021). Penelitian di TK ABA 25 Medan menunjukkan bahwa metode pembiasaan sosial diterapkan dengan konsisten dan terintegrasi dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Penerapan metode pembiasaan sosial ini sejalan dengan teori perilaku yang diusulkan oleh Skinner, yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui repetisi dan penguatan positif Fazza (2025). Dengan kebiasaan yang dilakukan secara konstan, perilaku sosial yang baik secara perlahan menjadi bagian dari kepribadian anak.

a. Pembiasaan Mengucapkan Salam

Pembiasaan dalam mengucapkan salam adalah salah satu cara penerapan kebiasaan sosial yang memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan dan sikap menghormati orang lain sejak dini. Salam tidak hanya dianggap sebagai ucapan verbal, tetapi juga melambangkan tata krama, etika, dan cara interaksi sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui usaha ini, anak-anak secara tidak langsung dilatih untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang di sekeliling mereka, terutama dengan guru dan teman-teman mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA 25 Medan, penerapan kebiasaan mengucapkan salam telah dilakukan dengan konsisten dalam berbagai kegiatan di sekolah. Anak-anak diajarkan untuk menyapa dan menyalami guru mereka ketika pertama kali tiba di sekolah sebagai tanda hormat dan adab kepada orang yang lebih tua. Selain itu, anak-anak juga diarahkan untuk mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas, sebelum memulai kegiatan belajar, serta setelah kegiatan belajar selesai. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri anak-anak.

Guru memiliki peran penting sebagai contoh dengan selalu memulai setiap interaksi dengan sapaan serta mengingatkan siswa jika

ada yang terlewat. Selain itu, guru memberikan petunjuk dan contoh secara langsung agar anak-anak menyadari pentingnya mengucapkan salam di berbagai kesempatan. Melalui metode ini, anak-anak tidak hanya mengekskpan perilaku guru, tetapi juga mulai mengerti arti dari kebiasaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori akhlakul karimah yang dijelaskan Warif (2021)., kebiasaan menyapa dengan salam menunjukkan nilai-nilai kesopanan serta penghormatan kepada guru dan lingkungan di sekitarnya. Al-Ghazali memberikan arti akhlak sebagai karakter yang melekat pada diri individu, yang mendorongnya untuk berbuat baik secara alami. Melalui pengulangan yang konsisten dan dengan contoh yang ditunjukkan oleh guru, perilaku mengucapkan salam akan menjadi kebiasaan yang tertanam di dalam diri anak, bukan lagi sekadar mengikuti perintah.

b. Pembiasaan Berdoa Sebelum dan Sesudah belajar

Pembiasaan melakukan doa sebelum dan sesudah proses belajar adalah salah satu bentuk nyata dari penerapan pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, spiritual, dan moral. Aktivitas berdoa tidak hanya dilihat sebagai tradisi untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran, tetapi juga sebagai cara untuk menanamkan kesadaran akan nilai-nilai agama dalam diri anak sejak usia muda. Melalui aktivitas ini, anak diajak untuk mengenali dan membiasakan diri untuk mengingat Allah SWT dalam setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan berdoa di TK ABA 25 Medan dilaksanakan secara konsisten dan terarah di bawah pembimbingan para guru. Guru memimpin doa dengan suara yang jelas dan sikap yang tenang, kemudian diikuti oleh anak-anak dengan tertib dan penuh perhatian. Kondisi ini mencerminkan bahwa anak mulai menyesuaikan diri dengan aturan dan memahami kapan waktu yang tepat untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Dini (2022) pendidikan anak usia dini menurut perspektif Islam tidak hanya pada pengembangan intelektual tetapi juga pada pembentukan iman dan moral. anak Kebiasaan berdoa menjadi salah satu cara untuk menginternalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan nyata yang dilakukan secara rutin dalam keseharian anak di sekolah. Dengan adanya pengulangan tersebut, anak secara perlahan mulai memahami bahwa setiap aktivitas belajar sebaiknya dimulai dan diakhiri dengan doa sebagai bentuk pengakuan dan penyerahan kepada Allah SWT.

Kebiasaan berdoa juga sangat terkait dengan teori kebiasaan yang dijelaskan Dacholfany dan Hasanah (2021) di mana perilaku anak dapat dibentuk melalui pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Pada masa usia dini, anak dalam fase meniru, sehingga apa yang mereka lihat dan lakukan secara berulang akan mudah tertanam dalam diri mereka Dengan membiasakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, anak tidak hanya menghafalkan lafaz doa, tetapi juga mulai mengembangkan sikap religius dan kebiasaan mengingat Allah dalam setiap aktivitas sehari-hari.

c. Pembiasaan Antre dan Tertib

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa anak-anak diajarkan untuk mengantri sebelum memasuki kelas, menyusun sepatu dengan rapi, dan menunggu giliran dalam berbagai kegiatan belajar maupun kegiatan rutin di sekolah. Proses ini dilakukan dengan konsisten setiap hari dan didampingi oleh guru.

Guru memiliki peran penting dalam menunjukkan contoh dan memberikan instruksi yang jelas kepada anak-anak, seperti mengajari mereka tentang cara mengantri dengan sopan, menempatkan sepatu di lokasi yang telah ditentukan, serta mengingatkan anak untuk bersabar saat menunggu giliran. Di samping itu, guru juga memberikan pujian, atau ekspresi yang menunjukkan penghargaan ketika anak berhasil menaati aturan dengan baik. Tujuan dari pujian ini adalah untuk

meningkatkan motivasi anak agar mereka mau mengulangi perilaku disiplin yang sama dalam kegiatan-kegiatan berikutnya.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Fazza (2025) yang menyebutkan bahwa metode pembiasaan sosial bertujuan untuk membentuk perilaku sosial anak melalui pengulangan dan pemberian dukungan positif secara terus-menerus. Proses pembiasaan untuk antre dan berperilaku tertib membantu anak belajar mengontrol diri, melatih kesabaran, serta menghargai hak orang lain dalam interaksi sosial. Sikap-sikap tersebut termasuk dalam nilai akhlakul karimah, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab sosial Hijrah (2021).

d. Bekerjasama dan Berbagi

Pembiasaan untuk bekerja sama dan saling berbagi dilakukan melalui berbagai aktivitas kelompok, seperti penggunaan alat pembelajaran secara bersama, permainan kelompok, serta kegiatan saling mendukung antar teman. Dalam setiap kegiatan tersebut, anak-anak diarahkan untuk tidak bersikap egois dan mampu berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Guru terus-menerus mengingatkan anak untuk bersedia berbagi alat belajar, menunggu giliran, serta berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas kelompok. Di samping itu, guru juga memberikan penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, ketika anak bisa menunjukkan sikap kerjasama dan berbagi dengan baik. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran pada anak bahwa keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada kemampuan bekerjasama dalam kelompok.

Pembiasaan ini sejalan dengan pengertian pembiasaan sosial yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional sejak dini Nurjannah (2017) melalui aktivitas kolaborasi dan berbagi, anak-anak belajar untuk mengerti perasaan orang lain, mengembangkan empati, bersikap toleran, serta menunjukkan kepedulian sosial kepada teman sebayanya. Proses ini berkontribusi

dalam membantu anak-anak membangun hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah.

e. Berbicara dengan Bahasa yang Baik

Pembiasaan berbicara dengan cara yang baik dilakukan dengan membiasakan anak menggunakan ungkapan-ungkapan yang sopan, seperti tolong, maaf, dan terima kasih dalam setiap interaksi di lingkungan sekolah. Para guru memberi contoh langsung melalui cara berbicara yang santun ketika berkomunikasi dengan anak, tidak hanya saat memberikan petunjuk, tetapi juga saat menegur dan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Melalui contoh tersebut, anak menjadi lebih mudah untuk memahami dan mengikuti cara berbahasa yang baik.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Hijrah (2021) yang mengungkapkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kebiasaan-kebiasaan sederhana yang diterapkan secara konsisten. Di usia dini, anak berada dalam fase meniru, sehingga keteladanan guru dalam berbahasa yang sopan berpengaruh besar terhadap pembentukan etika komunikasi pada anak. Bahasa yang digunakan oleh guru menjadi contoh bagi anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Dengan pembiasaan ini, anak tidak hanya memahami penggunaan kata-kata yang baik, tetapi juga mulai menyadari pentingnya menghargai orang lain melalui cara berbicara.

f. Mendengarkan Penjelasan Guru

Pembiasaan dalam mendengarkan penjelasan dari guru dilakukan dengan membimbing anak agar duduk dengan teratur, tenang, dan berkonsentrasi selama pembelajaran. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang mendukung dengan menerapkan metode yang menarik, seperti bercerita, bernyanyi, dan sesi tanya jawab yang sederhana, sehingga anak-anak lebih mudah untuk memperhatikan dan mengikuti penjelasan yang disampaikan.

Dalam pelaksanaannya, pengajar berupaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan agar anak-anak tidak cepat

merasa jenuh atau terganggu. Guru menggunakan bermacam metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter anak usia dini, seperti bercerita, bernyanyi, serta *ice breaking*. Dengan variasi metode ini, anak-anak menjadi lebih bersemangat dan terlibat secara aktif, sehingga mereka lebih mudah untuk memperhatikan serta mengikuti penjelasan yang diberikan oleh pengajar.

Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai panutan dengan menunjukkan sikap tenang, sabar, dan komunikatif dalam berinteraksi dengan anak-anak. Guru memberikan penguatan positif dalam bentuk pujian. ketika anak dapat duduk dengan rapi dan mendengarkan dengan baik. Pendekatan ini membantu anak menyadari bahwa perilaku untuk mendengarkan dan memperhatikan pengajar adalah tindakan yang diinginkan dan dihargai dalam proses belajar.

Seperti yang dijelaskan Holis (2025) mengenai penerapan kebiasaan sosial dalam kegiatan pembelajaran, kebiasaan mendengarkan guru adalah salah satu wujud sikap menghormati dan disiplin yang sebaiknya ditanamkan sejak usia dini. Melalui kebiasaan ini, anak-anak belajar untuk menghargai orang lain yang sedang berbicara, mengendalikan diri supaya tidak mengganggu proses belajar, dan mematuhi peraturan yang ada di kelas.

2. Dampak metode pembiasaan dalam membentuk akhlakul karimah

Penelitian yang dilakukan di TK ABA 25 Medan mengungkapkan bahwa penerapan metode pembiasaan sosial memberikan perkembangan yang berarti terhadap pembentukan berbagai nilai akhlakul karimah pada anak-anak usia dini.

Dampak dari penerapan metode pembiasaan sosial ini dapat terlihat dari perkembangan beberapa aspek akhlakul karimah berikut.

a. Sikap Sopan Santun

Berdasarkan hasil penelitian, anak-anak di TK ABA 25, metode pembiasaan memiliki dampak terhadap pembentukan sikap sopan santun terlihat dari beragam kebiasaan baik yang

diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kebiasaan ini meliputi menyapa saat berpapasan dengan guru dan teman, menyalami guru saat tiba dan meninggalkan sekolah, serta menggunakan bahasa yang santun dan baik saat berinteraksi. Tindakan ini tidak hanya terlihat dalam kondisi formal, tetapi juga nampak dalam aktivitas bermain dan belajar bersama di kelas.

Seiring dengan penerapan kebiasaan sosial yang dilakukan secara rutin, anak-anak mulai menunjukkan perilaku sopan secara mandiri tanpa perlu sering diingatkan oleh guru. Anak-anak lebih sering menggunakan ungkapan sopan seperti tolong, maaf, dan terima kasih saat berinteraksi dengan guru dan rekan sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap sosialisasi anak.

Sikap sopan santun yang ditunjukkan oleh anak terlihat adanya proses pembentukan akhlakul karimah dari usia dini. Melalui kebiasaan yang dilakukan secara konsisten, anak tidak hanya meniru perilaku guru, tetapi juga mulai menyadari pentingnya bersikap santun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, penerapan kebiasaan sosial di TK ABA 25 Medan berkontribusi pada pembentukan karakter anak yang berakhlak baik dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan di sekitarnya.

Hal ini sejalan dengan perilaku santun adalah salah satu dari akhlakul karimah yang sebaiknya ditanamkan sejak usia dini Hijrah (2021). Al-Ghazali melihat akhlak sebagai karakter yang sudah ada dalam diri seseorang dan mendorongnya untuk berbuat baik dengan sendirinya Warif (2021). Dengan melakukan pembiasaan yang tidak terputus, sikap sopan santun akan bertransformasi dari sesuatu yang diajarkan menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak. Ini menandakan bahwa

metode pembiasaan sosial memiliki efektif dalam membentuk kesopanan sebagai bagian dari karakter anak.

b. Kejujuran

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode pembiasaan sosial memiliki dampak terhadap akhlakul karimah pada anak-anak di TK ABA 25 dalam pembentukan sikap jujur, terlihat anak terbiasa untuk berbicara dengan jujur dalam berbagai keadaan, baik saat mengakui kesalahan yang telah dilakukan maupun saat menceritakan pengalaman yang mereka alami selama kegiatan belajar dan bermain. Para guru berperan aktif untuk mendorong anak-anak agar berani mengungkapkan fakta yang sesungguhnya tanpa merasa takut atau tertekan. Kebiasaan jujur ini dilatih sejak usia dini agar dapat terinternalisasi dalam diri anak.

Selama proses belajar, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, serta penuh dukungan, sehingga anak merasa lebih percaya diri untuk mengungkapkan kejujuran. Ketika anak melakukan kesalahan, guru tidak langsung menjatuhkan hukuman, melainkan memberikan nasihat dan arahan dengan kata-kata yang lembut. Pendekatan ini membantu anak menyadari bahwa kejujuran lebih dihargai dibandingkan dengan menyembunyikan kesalahan, sehingga mereka tidak merasa takut untuk mengungkapkan apa adanya.

Dengan adanya pembiasaan sosial yang dilakukan secara rutin, anak mulai memahami betapa pentingnya bersikap jujur dalam setiap tindakan dan ucapan. Kejujuran tidak hanya diberikan sebagai sebuah peraturan, tetapi juga sebagai nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, kebiasaan berujar jujur sangat berperan dalam membangun akhlak yang baik pada anak usia dini, khususnya nilai kejujuran yang menjadi fondasi dalam membentuk karakter dan hubungan sosial yang positif.

Akhlakul karimah meliputi nilai kejujuran yang perlu ditanamkan sejak usia dini dengan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Di samping itu, teori *behaviorisme* menjelaskan bahwa tindakan dapat dibentuk melalui pemberian penghargaan positif Fazza (2025) ketika anak menerima respons positif saat berbohong, kemungkinan besar mereka akan mengulang perilaku tersebut. Oleh karena itu, pembiasaan kejujuran yang dilakukan secara teratur terbukti efektif dalam menanamkan nilai kejujuran sebagai bagian dari akhlak yang baik pada anak.

c. Kedisiplinan

Berdasarkan temuan dari penelitian, metode pembiasaan memiliki dampak dalam pembentukan perilaku disiplin anak di TK ABA 25 Medan dapat dilihat dari beragam kebiasaan yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Disiplin tersebut terlihat dari kebiasaan anak mengikuti peraturan kelas, datang tepat waktu, antri dengan rapi sebelum masuk kelas, dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Kebiasaan ini dilakukan secara berulang, sehingga menjadi bagian dari rutinitas anak di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran penting dalam menanamkan disiplin dengan memberikan petunjuk yang jelas serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang ada. Anak-anak dibimbing untuk memahami kapan saatnya belajar, bermain, dan istirahat, sehingga mereka belajar untuk menyesuaikan diri dengan aktivitas yang telah ditetapkan. Melalui pendampingan ini, anak mulai terbiasa bersikap tertib tanpa perlu diingatkan terus-menerus.

Dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, anak mulai menyadari bahwa aturan ada untuk menciptakan ketertiban dan kenyamanan dalam kegiatan belajar dan bermain

bersama. Pemahaman ini membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, kedisiplinan yang terbentuk melalui pembiasaan sosial di TK ABA 25 Medan sangat penting dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak, terutama sikap disiplin yang menjadi dasar bagi perilaku positif di masa mendatang.

Hal ini sejalan dengan teori pembiasaan yang didasarkan pada paradigma behaviorisme yang diperkenalkan oleh Skinner, yang mengungkapkan bahwa tingkah laku anak dapat dibentuk melalui praktik berulang dan penguatan positif yang dilakukan secara konsisten Fazza (2025). Disiplin adalah salah satu aspek nilai akhlakul karimah yang bisa ditanamkan sejak usia dini melalui kegiatan sehari-hari dan aturan yang diterapkan secara terus-menerus. Ini sesuai dengan pandangan Al-Ghazali yang menyatakan bahwa akhlak terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan berulang kali hingga menjadi karakter yang melekat pada diri individu Warif (2021). Oleh karena itu, metode pembiasaan sosial terbukti efektif dalam membentuk sikap disiplin pada anak-anak di usia dini.

d. Tanggung Jawab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan sosial pada anak-anak di TK ABA 25 Medan memiliki dampak dalam penerapan bertanggung jawab atas barang-barang pribadi serta fasilitas yang ada di ruang kelas. Tanggung jawab ini terlihat dari kebiasaan anak membersihkan alat belajar setelah digunakan, mengembalikan mainan ke tempat yang tepat, dan menjaga kerapian serta kebersihan ruang kelas. Aktivitas ini dilakukan secara teratur dalam kegiatan belajar dan bermain sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, guru memberikan petunjuk dan contoh langsung kepada anak tentang cara menggunakan dan

merawat barang dengan benar. Selain itu, guru juga mengingatkan anak untuk menyelesaikan tanggung jawab mereka sebelum berpindah ke aktivitas selanjutnya. Dengan bimbingan tersebut, anak secara bertahap belajar menyadari bahwa setiap barang yang digunakan memiliki tempat dan harus dikembalikan dengan cara yang benar.

Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, anak mulai menyadari bahwa setiap tindakan yang mereka ambil memiliki konsekuensi dan kewajiban yang harus dipenuhi. Pemahaman ini membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri serta lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembiasaan tanggung jawab yang diterapkan di TK ABA 25 Medan berkontribusi dalam membentuk akhlak yang baik pada anak usia dini, khususnya sikap tanggung jawab yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter anak di masa depan.

Tanggung jawab merupakan bagian dari nilai akhlakul karimah yang dapat ditanamkan sejak usia dini melalui kebiasaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menyatakan bahwa akhlak terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi sifat yang melekat dalam diri individu Warif (2021). Metode pembiasaan sosial memungkinkan anak belajar bertanggung jawab melalui praktik langsung yang dilakukan secara berulang dan disertai penguatan positif, sebagaimana dijelaskan dalam teori behaviorisme Skinner Fazza (2025). Dengan bimbingan dan keteladanan guru dalam proses pembelajaran Holis (2025), perilaku bertanggung jawab perlahan terinternalisasi dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan sosial efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab pada anak usia dini.

e. Kepedulian Sosial

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, metode pembiasaan sosial memiliki dampak dalam penerapan sikap kepedulian anak-anak di TK ABA 25 Medan, terlihat dari sikap sosial yang positif melalui berbagai kebiasaan baik yang terlihat dalam aktivitas sehari-hari di kelas. Sikap ini terwujud dari kebiasaan anak yang membantu teman yang kesulitan, bekerjasama dalam kegiatan kelompok, dan membagikan alat belajar serta mainan kepada teman sebayanya. Tindakan ini muncul baik di saat pembelajaran maupun ketika anak-anak bermain di lingkungan sekolah.

Dalam prosesnya, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan rasa kepedulian sosial anak dengan memberikan arahan, menjadi teladan, dan memotivasi anak-anak untuk saling membantu dan berkolaborasi. Guru juga mengajarkan anak-anak agar lebih peka terhadap kondisi teman-teman di sekitar mereka, seperti menolong teman yang membutuhkan atau mengundang teman untuk bermain bersama. Melalui cara ini, anak-anak belajar untuk tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri, tetapi juga menaruh perhatian pada kebutuhan orang lain.

Dengan pembiasaan yang dilakukan secara teratur, anak-anak mulai menyadari pentingnya sikap peduli dan rasa kebersamaan dalam kehidupan sosial. Rasa kepedulian sosial yang terbentuk melalui kebiasaan ini menjadi bagian dari pengembangan akhlakul karimah pada anak-anak usia dini. Oleh karena itu, pembiasaan kepedulian sosial di TK ABA 25 Medan memiliki kontribusi dalam membentuk karakter anak yang bisa berinteraksi dengan cara yang positif, saling menghargai, dan hidup rukun dengan lingkungan di sekitarnya.

Hal ini sejalan dengan pembiasaan sosial bertujuan mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak

Nurjannah (2017). Kepedulian sosial merupakan bagian dari akhlakul karimah yang mencerminkan empati dan rasa tolong-menolong. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, anak belajar memahami perasaan orang lain dan menunjukkan sikap peduli dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, metode pembiasaan sosial terbukti efektif dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial pada anak usia dini.

f. Saling Menghormati Antar Teman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan sosial pada anak-anak di TK ABA 25 memiliki dampak dalam pembentukan akhlakul karimah, mulai memperlihatkan perilaku saling menghormati dalam interaksi harian di sekolah. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang tidak mengolok-olok teman, bersedia menunggu giliran saat bermain maupun dalam proses belajar, serta menghargai pendapat rekan ketika berinteraksi dalam kelompok. Perilaku tersebut mengindikasikan adanya kemajuan dalam sikap sosial yang positif di kalangan anak.

Dalam kegiatan belajar, guru berperan aktif dalam menanamkan sikap saling menghormati dengan memberikan bimbingan, saran, dan contoh perilaku yang baik. Guru mengingatkan untuk tidak mengganggu teman, dan menghargai perbedaan antar teman sekelas. Keberadaan teladan dari guru dalam bersikap dan berkomunikasi menjadi inspirasi yang mudah dicontoh oleh anak, sehingga nilai menghormati satu sama lain dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya kebiasaan yang dilakukan secara rutin, anak mulai menyadari bahwa sikap saling menghormati adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan bersama. Sikap ini membantu menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan harmonis, sehingga mendukung proses belajar dan bermain anak. Oleh karena itu, pembiasaan sikap saling menghormati

berkontribusi dalam membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini, terutama dalam mengembangkan sikap toleransi, menghargai orang lain, dan membangun hubungan sosial yang baik.

Pendidikan Islam sangat menekankan nilai-nilai adab dan etika dalam interaksi sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter anak-anak di usia dini Dini (2022) Rasa saling menghargai adalah salah satu aspek dari akhlak mulia yang sebaiknya diajarkan sejak usia dini, sesuai dengan pandangan Al-Ghazali yang menyatakan bahwa akhlak berkembang melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten hingga menjadi bagian dari karakter individu Warif (2021) Dengan menggunakan metode sosialisasi, perilaku menghormati orang lain dilatihkan secara teratur dalam kegiatan sehari-hari, sesuai dengan teori behaviorisme yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan positif dalam pembentukan perilaku Fazza (2025). Melalui contoh yang baik dari para guru dan dukungan dari lingkungan sekolah Holis (2025), sikap saling menghormati tersebut secara bertahap menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri anak.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembiasaan sosial

a. Faktor pendukung

1) Jadwal yang Rutin

Jadwal yang rutin dalam penerapan kebiasaan sosial merupakan salah satu yang mendukung terbentuknya perilaku anak prasekolah. Kebiasaan yang dilakukan secara teratur dan terus-menerus, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengantre dengan baik, mendengarkan penjelasan dari guru, serta berkolaborasi dalam kegiatan kelompok, membantu anak untuk beradaptasi pada perilaku positif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Dengan adanya kebiasaan yang rutin, anak tidak hanya sekedar mengikuti arahan dari guru, tetapi juga mulai memahami arti dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Proses pengulangan yang terjadi secara terus-menerus memudahkan anak untuk mengingat dan meniru perilaku yang dicontohkan oleh pengajar. Seiring berjalannya waktu, tindakan tersebut secara perlahan terintegrasi dalam diri anak dan menjadi kebiasaan yang dilakukan tanpa perlu diingatkan terus-menerus.

Oleh karena itu, konsistensi dari para guru dalam menerapkan kebiasaan sosial memiliki peran yang besar dalam menanamkan nilai-nilai mulia pada anak prasekolah. Lingkungan sekolah yang secara teratur menerapkan kebiasaan membantu menciptakan suasana belajar yang mendukung dan mendorong perkembangan sosial, emosional, serta moral anak secara optimal.

Hal ini sejalan dengan pandangan dari teori behaviorisme yang mengungkapkan bahwa tindakan seseorang dapat dikembangkan melalui proses pengulangan dan dukungan positif yang dilakukan secara konsisten Fazza (2025). Semakin rutin suatu perilaku positif diperkenalkan, semakin tinggi peluang untuk menjadikannya sebagai kebiasaan yang tertanam dalam diri anak.

2) Ruang yang Nyaman

Lingkungan pendidikan yang mendukung juga menjadi salah satu elemen penting dalam keberhasilan penerapan metode sosialisasi di TK ABA 25 Medan. Sekolah yang berlandaskan nilai agama, teratur, dan nyaman memberikan kesempatan yang aman bagi anak untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi seperti ini memudahkan anak untuk menginternalisasi perilaku positif, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, bersikap hormat saat berinteraksi, serta saling menghargai di antara teman-teman sekolah.

Sekolah yang terorganisir dengan baik dan memiliki aturan yang jelas juga membantu anak memahami apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Anak-anak belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka melalui berbagai kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah. Dengan adanya dukungan lingkungan yang stabil, sosialisasi yang diajarkan oleh pengajar dapat terlaksana dengan maksimal dan berkelanjutan.

Hal ini juga sejalan dengan pembahasan Dini (2022). yang menyatakan bahwa pendidikan untuk anak usia dini menurut perspektif Islam sangat menekankan pentingnya lingkungan yang dapat merangsang perkembangan spiritual dan moral anak secara seimbang. Lingkungan yang positif dan memiliki nilai religius akan memperkuat proses sosialisasi yang dilakukan, sehingga nilai-nilai akhlak yang baik lebih mudah tertanam dan berkembang dalam diri anak. Dengan kata lain, lingkungan pendidikan yang mendukung menjadi faktor krusial dalam pembentukan karakter dan akhlak anak usia dini.

b. Penghambat

1) Perbedaan Karakter Anak

Di TK ABA 25 Medan, ada beberapa kendala untuk menerapkan metode sosialisasi. Ini termasuk perbedaan dalam karakter, perkembangan, dan keluarga anak. Tidak semua anak dapat dengan cepat mengikuti aturan dan kebiasaan sekolah karena setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Anak-anak tertentu mengalami kesulitan untuk tetap fokus dan mengikuti aturan belajar dan bermain karena sifatnya yang lebih aktif atau pemalu.

Dengan perbedaan ini, proses sosialisasi tidak selalu berjalan cepat di semua anak. Anak-anak yang membutuhkan lebih banyak perhatian memerlukan pendekatan khusus dan waktu lebih banyak dari pendidik. Dalam situasi seperti ini, guru harus dapat mengubah cara mereka berbicara, memberikan bimbingan secara bertahap,

dan bersabar dalam membantu anak untuk dapat mengikuti pembiasaan yang ada di sekolah.

Hal ini sesuai dengan Normilah (2023) yang menjelaskan bahwa anak-anak di usia dini memiliki beragam karakteristik dan berada pada tahap perkembangan yang berbeda-beda, sehingga proses pembiasaan tidak selalu berlangsung merata di semua anak. Oleh karena itu, perbedaan karakter anak menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan metode sosialisasi, yang memerlukan strategi dan pendekatan yang tepat agar tujuan pembentukan akhlak yang baik dapat tercapai dengan optimal.

2) Gangguan dari Luar

Faktor lain yang menjadi penghalang dalam penerapan metode pembiasaan sosial adalah gangguan dari lingkungan di sekitar sekolah, seperti kebisingan atau aktivitas yang berlangsung di luar kelas. Suasana lingkungan yang tidak mendukung dapat membuat anak kehilangan konsentrasi, sehingga mereka sulit fokus dalam mengikuti proses belajar dan pembiasaan yang telah ditetapkan. Akibatnya, anak sering kali melanggar norma yang sudah diajarkan, seperti berbicara sendiri, tidak memperhatikan guru, atau bergeser tempat tanpa izin.

Kondisi ini memaksa guru untuk lebih giat dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru perlu mengulang instruksi, menenangkan peserta didik, dan mengingatkan kembali peraturan yang ada agar anak-anak kembali dapat konsentrasi pada aktivitas belajar. Ini tentunya membutuhkan lebih banyak waktu dan kesabaran, sehingga proses pembiasaan sosial tidak bisa berjalan dengan optimal sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Hal ini berhubungan dengan teori *behaviorisme* yang menekankan pentingnya rangsangan dari lingkungan dalam membentuk perilaku anak. Lingkungan yang tidak kondusif dapat menghalangi proses pembiasaan, karena anak-anak di usia dini sangat rentan teralihkan perhatian oleh rangsangan dari luar. Fazza

(2025). Oleh karena itu, adanya suasana pembelajaran yang tenang dan mendukung sangat diperlukan agar pembiasaan sosial dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan pengembangan akhlakul karimah pada anak usia dini dapat tercapai dengan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan di TK ABA 25 Medan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk pembiasaan sosial yang diterapkan oleh pengajar dalam proses belajar di TK ABA 25 Medan mencakup pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, disiplin dalam mengikuti aturan, mendengarkan penjelasan guru, bekerja sama dan berbagi, serta saling menghormati antar sesama. Pembiasaan tersebut dilaksanakan secara konsisten melalui kegiatan rutin, praktik langsung, keteladanan guru, dan penguatan positif, sehingga nilai-nilai akhlakul karimah dapat tertanam dan tercermin dalam perilaku sehari-hari anak usia dini.
2. Dampak pembiasaan sosial yang digunakan di TK ABA 25 Medan berhasil dalam membangun akhlakul karimah pada anak-anak di usia dini. Nilai-nilai seperti sopan santun, kejujuran, disiplin, rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan sosial, dan saling menghargai tumbuh melalui kebiasaan yang dilakukan dengan cara yang teratur, serta diiringi oleh contoh dari guru dan penguatan positif di dalam suasana belajar.
3. Keberhasilan Implementasi metode pembiasaan sosial dalam membentuk akhlakul karimah pada anak usia dini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mendukung dan penghambat. Ruang yang nyaman, serta jadwal rutin dalam pembiasaan menjadi faktor-faktor yang mendukung utama. Di sisi lain, perbedaan karakteristik, dan gangguan dari lingkungan merupakan faktor penghambat yang perlu diperhatikan dengan serius. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang baik antara guru, sekolah, dan komunitas agar metode pembiasaan sosial dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

B. Saran

1. Bagi Guru

Para guru diharapkan untuk terus menggunakan pendekatan sosial yang sama dalam setiap kegiatan pembelajaran dan memperkuat keteladanan serta penguatan yang positif, sehingga nilai-nilai akhlakul karimah pada anak-anak usia dini dapat berkembang dengan baik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat membangun dan menjaga suasana belajar yang baik, religius, dan mendukung kegiatan sosial melalui kebijakan serta sarana yang mendukung pengembangan karakter anak.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat bersinergi dengan sekolah dalam menerapkan nilai-nilai sosial yang serupa di rumah, sehingga perkembangan akhlak baik anak dapat terus berjalan dengan konsisten.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian ini dengan memperluas fokus kajian atau menerapkan teknik dan metode yang lain untuk memperdalam pemahaman mengenai cara pembiasaan sosial dalam mengembangkan akhlak mulia pada anak-anak di usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., & ... (2023). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori dan praktik. In *Jakarta: Get Press* researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Moh-Rohman-3/publication/377329440_Metode_Penelitian_KUANTITATIF_DAN_KUALITATIF_TEORI_DAN_PRAKTIK_GET_PRESS_INDONESIA/Links/65a0309740ce1c5902d51bc9/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-DAN-KUALITATIF-TEORI-DAN-PRAKTIK-GET-PRESS-INDONESIA.pdf
- Amrullah, A. S., & Toriqularif, M. (2025). Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Anjir Pasar. *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 12(2), 37–48. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/11200/4228>
- Attorsusi, S. M., & Supardi, E. (2023). Implementasi Pembelajaran 9 Pilar Karakter Dalam Menanamkan Sikap Akhlakul Karimah Siswa Di Sds Karakter Al-Adzkiya Cianjur. *Edukasi Islami* <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5593>
- Aziz, M., Napitupulu, S. D., & Siahaan, J. (2024). Kartun, media, pembelajaran, akhlakul : *Jurnal Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Anak Usia Dini*, 6(1), 57–71. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/view/2613>
- Azizah. (2016). Implementasi pembiasaan perilaku dalam membentuk nilai agama moral dan sosial emosional anak kelompok b tk negeri pembina sedati sidoarjo. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 2(1), 9–20. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/213/195>
- Berlianti, R., Kurniawan, K., & Cikdin, C. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 12(2), 1–13. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/384>
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=eN5WEAAAQBAJ&oi=f>

nd&pg=PP1&dq=anak+usia+dini&ots=0Df0Cv_rUd&sig=F8b-
joDYh5dWrFDiZkmtURsv0rQ

- Dahlan, M. Z. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam di PAUD dalam Membangun Karakter Moderat Anak Usia Dini: The Role of Islamic Religious Education in PAUD in Building *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://itscience-indexing.com/jurnal/index.php/educendikia/article/view/5328>
- Dini, J. (2022). Identifikasi nilai agama islam pada anak usia dini. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. [pdfs.semanticscholar.org. https://pdfs.semanticscholar.org/66c8/607ee75dd0c72f8a86ae53f3ccdc7005bbc2.pdf](https://pdfs.semanticscholar.org/66c8/607ee75dd0c72f8a86ae53f3ccdc7005bbc2.pdf)
- Fadli, R. M. (2024). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Dakwah Dan Penyaluran Islam, 03*, 80–87. https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075/pdf_1
- Fazza, M., Azzahra, P., Labibah, S. H., & Wahyudi, Z. A. (2025). Pembiasaan Positif dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusa, 9*, 28614–28621. [file:///C:/Users/User/Downloads/2164.+MEYLA+F+-+EDIT+JPT+\(1\)+\(1\)+28614-28621.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/2164.+MEYLA+F+-+EDIT+JPT+(1)+(1)+28614-28621.pdf)
- Hasan, M., & Fitri, R. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Hya Ulum: Early Childhood Education Journal, 2*(November), 359–373. <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/view/389/203>
- Hasanah, N., & Safitri, I. H. (2025). *Pendidikan Anak Usia Dini* (S. P. Dodi & M. Fadhillah (eds.)). CV Eureka Media Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Usia_Dini/bVaZEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview
- Hidayati, W. R., & Warmansyah, J. (2022). Upaya Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islam Moderat pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(5), 4219–4227. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1756>
- Hijrah, I. F. (2021). Penanaman Akhlakul Karimah Di Ma Al-Istiqamah

Pekapuran Raya Banjarmasin. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

<https://mail.staialfalahbjb.ac.id/ejurnal/index.php/addabana/article/view/197>

- Holis, A., Marwah, S. S., Azizah, N., Savitri, N., Triani, S., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Garut, U. (2025). Pembiasaan Sikap Positif Dalam Kegiatan Pembelajaran Sebagai Strategi guru Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12, 204–216. https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/4863?utm_source
- Kemendikbud. (2019). *Model Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Terprogram*. kemendikbud. [https://repositori.kemendikdasmen.go.id/18916/1/MODEL Pembentukan Karakter.pdf](https://repositori.kemendikdasmen.go.id/18916/1/MODEL_Pembentukan_Karakter.pdf)
- Maharani, ayu N., & Mavianti. (2025). *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman Aktivitas Berkuda Dan Memanah : Studi Kasus Di Pusat*. 15, 165–184. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/2807/2757
- Marlini, M., Mazdayani, M., & Dewi, R. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Moral Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 20329–20333. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9479/7733>
- Masitah, W., & Setiawan, R. H. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9950(June), 174–187. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/1930>
- Maulana, A., Yunitasari, N., Hikmah, N. R., Rusmana, & Khomeny, F. F. E. (2018). Bermain Ludo King Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 2(2). https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/105386258/190-libre.pdf?1693389278=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DBermain_Ludo_Untuk_Meningkatkan_Sosial_A.pdf&Expires=1766458418&Signature=LFSfw-I4yCqtkkrtWdoE1kdCEubv2quLfOhqdO83lcoebaW8OyAvxR9XDUvD0

5uZ308cdfc-
 Z~YfIY9TmAUVoCH1FuR8ey4c9eHbjxV0Bq8WaWzQtF3QHDpnZkE
 71CKD0HLNJbc8QjX2jwhPc8B-LIH1fy0jf-nsRMDSyfHPcRWNUmJ-
 4vYghHjLiRXnm33AqG1v8Tdc3uE0XubhQp1a35i~57p9gu4OIcL4-
 xQTjHZgAJMB0~16zfkxxhP3a8PolK1uDmKsJLJGWkWL08bifeh3KCU
 AllJq6mZEx-
 H3r6NC5Gj~SVvQ3~SIWbTrEpHgpDY5CB6xFYYz2CxnhexqQw__&K
 ey-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

- Maulidya, D., Syauqi, A., Taraki, A., Jannah, M., & Purba, W. N. Z. (2023). Integrasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah. In *JRPD (Jurnal Riset ...* (pp. 66–76).
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/9777>
- Muazimah, A., & Wahyuni, I. W. (2022). *Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di PAUD IT Bunayya Pekanbaru. 5*.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/10642/4730>
- Mulianah, B., Purwanti, D., & Mahmud, B. (2024). Pengaruh Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Jujur pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Pengaruh Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Jujur Pada Anak Usia 5-6 Tahun, 2*, 242–257. <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/view/185/124>
- Ningsih, S. A., Basyari, A. M., Rohaeni, A., & ... (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal*
<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2860>
- Normilah, MY, M., & Muslim. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan pada Pembelajaran Agama Islam dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini, 4*(1), 11–22.
<https://journal.staiyipiqaubau.ac.id/index.php/Tarim/article/view/63>
- Nurbaiti. (2024). *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Hafalan Doa Sehari-Hari Pada Kasih Ibu Kecamatan Semparuk Tahun Pelajaran*

- 2022-2023. 2(1), 89–96.
<https://conference2.upgris.ac.id/index.php/snpaud/article/view/27/21>
- Nurjannah. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 50–61. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/141-05/990>
- Pasaribu, M. (2022). [TURNITIN ARTIKEL HaKI]_Pendidikan Karakter Menurut Al-Quran Surat As-Syams Ayat 8-10. 20.
<https://publication.umsu.ac.id/index.php/ht/article/view/1762>
- Rohmatin, I. (2024). Metode Pembiasaan dan Keteladanan Melalui Kegiatan Berbagi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ar-Raihanah: Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4, 79–90. <https://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/arraihanah/article/view/514/201>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. In *Journal of Chemical*
 repository.iainponorogo.ac.id.
[https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Sinaga, D. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*.
 repository.uki.ac.id. <http://repository.uki.ac.id/12468/>
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. In *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*. repository.radenfatah.ac.id.
<http://repository.radenfatah.ac.id/18854/3/3.pdf>
- Syaefudien, I. T., Mujiburrohman, M., & Ulfah, F. Y. (2023). Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Sanggrahan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10, 79–93.
<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1738>
- Tangahu, W., & Pomalingo, S. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an di PAUD Al-Islah Kota Gorontalo. *Jurnal Sains, Sosial, Dan Studi Agama*. <http://hamfara.com/kalamizu/article/view/86>

- Warif, M. (2021). *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros*. 1(2), 17–27.
file:///C:/Users/User/Downloads/iiqra,+3.+Strategi+Guru++Dalam+Pembinaan+Akhlakul+Karimah+Siswa+Di+Madrasah+Aliyah+Al-Wasi'+Bontoa+Kabupaten+Maros.pdf
- Yurneli, Y. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam untuk Meningkatkan Karakter Toleransi dan Kejujuran di SDN 21 Selayo Tanang Bukit Sileh. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*.
<https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1308>

LAMPIRAN

A. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan langsung di TK ABA 25 Medan dengan responden kepala sekolah dan guru kelas B dan telah dirangkum sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Termohon: Kepala Sekolah (Ibu Suci Purwati, S.Pd).

Pertanyaan dan Jawaban

Pertanyaan: Bagaimana pandangan Ibu mengenai pentingnya pembiasaan sosial dalam pembentukan akhlakul Karimah?

Jawaban: Pandangan saya mengenai pentingnya pembiasaan sosial dalam pembentukan akhlak berkarima terhadap anak usia ini, terutama di TK ABA 25 ini, saya sangat membuat peraturan yang ketat, terutama akhlak ya di ssini. Harus kita tanamkan akhlak kepada anak. Karena, sebagaimana visi dan misi serta tujuan sekolah kita adalah salah satunya mengembangkan akhlak. pada anak gitu. Jadi terutama dalam bersosialisasi, baik teman, orang tua dan gurunya harus diterapkan agar mereka terbiasa di luar sekolah, nanti mereka menerapkan yang sudah diberikan dari sekolah, seperti itu.

2. Guru kelas B

Termohon: Guru kelas B (Ibu Nosalita Simatupang , S. Pd).

Pertanyaan dan Jawaban

Pertanyaan:Apakah pembiasaan sosial dilakukan secara terencana atau spontan?

Jawaban: Ya, itu biasanya di TK ABA 25, khususnya di kelas tulip itu biasanya kami lakukan secara terencana dan sudah terbiasa.

B. Foto-Foto Kegiatan di Sekolah



Gambar 1. Wawancara dengan ibu S sebagai kepala sekolah



Gambar 2 Wawancara dengan ibu N sebagai guru kelas B



Gambar 3.kerja kelompok



Gambar 4. Anak tertib menonton film



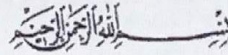
Gambar 5. APE Outdoor



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/11/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

12 Jumadil Awal 1447 H
03 November 2025 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Salimah Nasution
NPM : 2201240004
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Kredit Kumalatif : 3,82



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Peran Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran terhadap Pengembangan Tanggung Jawab Anak Usia Dini					
2	Integrasi Metode Pembelajaran dan Pola Asuh Islami oleh Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK ABA 25 Medan	✓		05/11/2025 Dr. Ruzita Dr. Ruzita	Dr. Ruzita 11-2025	
3	Implementasi Bimbingan Konseling Islami dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di TK ABA 25					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya

Siti Salimah Nasution

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



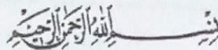
UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/10/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



Hal : Permohonan Pergantian Judul
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

10 Rajab 1447 H
30 Desember 2025 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Salimah Nasution
Npm : 2201240004
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Kredit Kumalatif : 3,82
Megajukan pergantian judul setelah seminar proposal sebagai berikut



Judul Awal

Integrasi Metode Pembelajaran Dan Pola Asuh Islami Oleh Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Aba 25 Medan

1. Alasan pergantian judul : 1. Terlalu banyak pembahasan didalam
2. Dosen yang merekomendasikan agar judul dig anti oleh Nurul Zahriani JF, M.Pd
3. Pernyataan Dosen Pembimbing Proposal setuju dengan saran yang diberikan oleh penguji, sesuai dengan surat edaran Universitas.

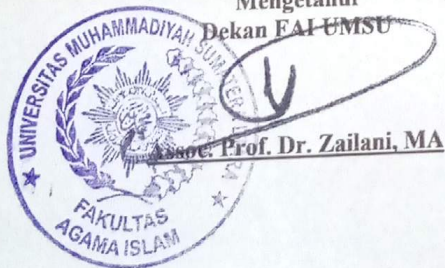
Ketetapan Judul Yang Di USulkan

Implementasi Metode Pembiasaan Sosial Dalam Aktivitas Pembelajaran Untuk Pembentukan Akhlakul Kharima Anak di TK Aba 25 Medan

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan, dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Siti Salimah Nasution



Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd



FAKULTAS AGAMA ISLAM

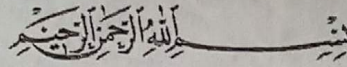
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Ba.C. n. Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/P/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila ada perubahan atau informasi lain
mohon diinformasikan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

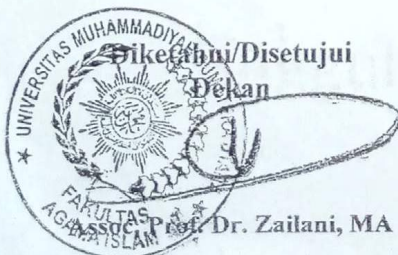
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Nama Mahasiswa : Siti Salimah Nasution
NPM : 2201240004
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Integrasi Metode Pembelajaran dan Pola Asuh oleh Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK ABA 25 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17/12-2025	- Tambahkan literatur - Perbaiki Rumusan masalah & tujuan penulisan		Perbaiki
22/12-2025	perbaikan kerangka penulisan		Perbaiki
23/12-2025	Sitasi dosen UMSU min 2 perbaiki penulisan OP		Acc Sempurna

Medan, 17 Desember 2025



Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd.

Pembimbing Proposal

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini** yang diselenggarakan pada Hari **Selasa, 30 Desember 2025** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Siti Salimah Nasution
Npm : 2201240004
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal : Integrasi Metode Pembelajaran dan Pola Asuh Islami Oleh Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK ABA 25

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 30 Desember 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Pembahas

(Nurul Zariani JF, M.Pd)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id>

fai@umsu.ac.id

[f umsumedan](#)

[@umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 823/II.3/UMSU-01/F/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

10 Rajab 1447 H
30 Desember 2025 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah TK ABA 25 Medan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Siti Salimah Nasution
NPM : 2201240004
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiasaan Sosial Dalam Aktivitas Pembelajaran Untuk Pembentukan Akhlakul Kharima Anak Di TK ABA 25 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I



Rizka

Prof. Dr. Rizka Harfiani., M.Psi
NIDN : 0103117503

Pertinggal





TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL 25
CABANG SIDORAME BARAT
JL. PELITA II NO. 05 MEDAN

Nomor : 060/D/TK/I/2026
Lamp : -
Hal : *Persetujuan / Izin*

18 Rajab 1447 H
07 Januari 2026

Kepada Yth :
Bapak / Ibu Dekan FAI UMSU
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : 823/II.3/UMSU-01/F/2025 tentang Izin Penelitian/Riset skripsi dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan Sosial Dalam Aktivitas Pembelajaran Untuk Pembentukan Akhlakul Kharimah Anak Di TK ABA 25" dari prodi Pendidikan Anak Usia Dini atas nama :

NO	NPM	Nama Mahasiswa	L/P	Program Studi	Semester	Nama Sekolah
1	2201240004	Siti Salimah Nasution	P	Pendidikan Anak Usia Dini	VII	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 25

Dengan ini kami menyetujui TK ABA 25 Medan sebagai lokasi Penelitian/Riset bagi mahasiswa tersebut. Demikian permohonan ini kami sampaikan terima kasih atas kerjasamanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 07 Januari 2026
Kepala TK ABA 25 Medan



Suci Purwati, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Siti salimah nasution
Tempat & tanggal lahir : medan, 07 januari 2005
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Belum Kawin\
Alamat : Jalan Karya Komp. Kowilhan Gg. Kontrakan
No HP : 085261941750
EMAIL : salimahnst0724@gmail.com
Nama Ayah : Haris Muda
Nama Ibu : Yusnah

Pendidikan Formal

1. SD Laksamana Martadinata Tahun 2010-2016
2. SMP Laksamana Martadinata Tahun 2016-2019
3. SMA Laksamana Martadinata Tahun 2019-2022
4. Diterima sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2022).